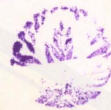


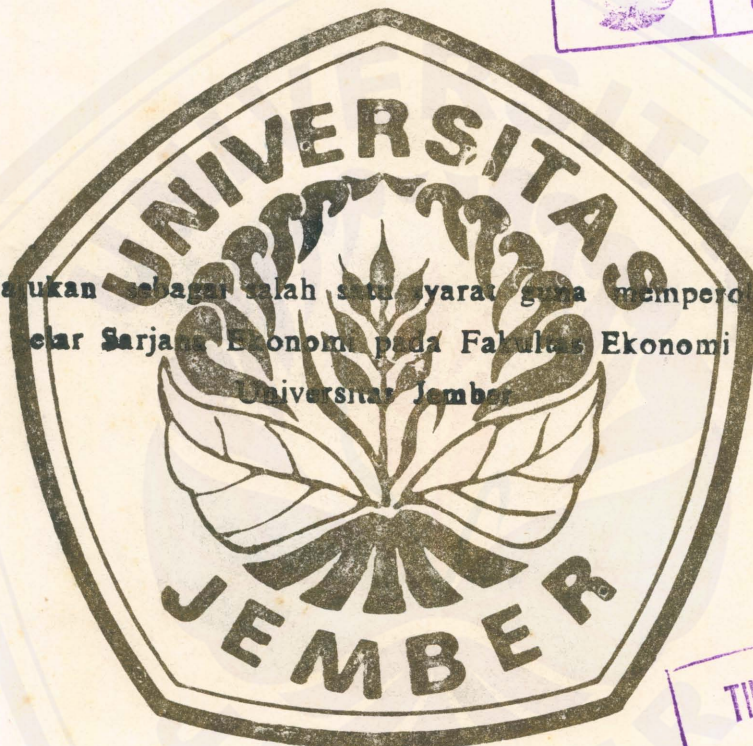
**ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI SEKTOR EKSPOR
NON MIGAS INDONESIA TAHUN 1988-1997 DAN
PROSPEKNYA TAHUN 1998-2003**

SKRIPSI



**MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Disajikan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



TILAK DITINJAMKAN KELUAR

Oleh

Abdillah Aboebakar
NIM. 9208101175 / SP

Asal : Hadiah
Terima Tanggal : 05 AUG 2000
No. Induk : 10.2.448

S
Klas
332
ABO
a

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2000

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI SEKTOR EKSPOR NON MIGAS INDONESIA
TAHUN 1988-1997 DAN PROSPEKNYA TAHUN 1998-2003

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Abdillah Aboebakar

N. I. M. : 9208101175

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Ken Darsawarti

Dra. Ken Darsawarti, MM.

NIP. 130 531 975



Sekretaris,

H. Achmad Qosyim
Drs. Ec. H. Achmad Qosyim, MP.

NIP. 130 937 192

Anggota,

Bambang Yudono
Drs. Bambang Yudono, MM.

NIP. 130 355 409

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



H. Sukusni
Drs. H. Sukusni, M.Sc.

NIP. 130 350 764

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ABDILLAH ABOEBAKAR
NOMOR INDUK MAHASISWA : 9208101175
TINGKAT : SARJANA
JURUSAN : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
KONSENTRASI MATA KULIAH
YANG MENJADI DASAR
PENYUSUNAN SKRIPSI : EKONOMI KELUANGAN DAN PERBANKAN
PEMBIMBING I : Drs. Bambang Yudono
PEMBIMBING II : Drs. Zainuri, MSi

Disahkan di : Jember

Pada tanggal :

DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

PEMBIMBING I


Drs. Bambang Yudono

NIP. 130 355 409

PEMBIMBING II


Drs. Zainuri, MSi

NIP. 131 832 336

Motto

**Bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang
diusahakannya (QS, 53:39)**

**Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan), Kami
akan benar-benar tunjukkan kepada mereka Jalan-Jalan Kami, Dan
sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang
berbuat baik (QS, 29:68)**

**Allah memberikan hikmat kepada siapa yang disukainya. Orang
yang diberi hikmat itu, sesungguhnya ia telah diberikan kebaikan
yang banyak. Hanya orang-orang yang berakal dapat mengerti
(QS, 2:269)**



Kupersembahkan Karya Ini Untuk:

- ◆ H. Aboebakar Achmad Attamimi dan Hj. Maria akan doa dan kasih sayangnya;
- ◆ Kakak-kakakku tercinta yang selalu menasihati;
- ◆ Almamater yang kubanggakan, Universitas Jember

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Tingkat Konsentrasi Sektor Ekspor Non Migas Tahun 1988-1997 dan Prospeknya Tahun 1998-2003** “. Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis telah banyak mendapat bimbingan dan saran-saran yang tak terhingga nilainya di dalam penyusunan hingga terselesainya skripsi ini. Untuk itulah penulis pada kesempatan ini banyak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Bambang Yudono; selaku dosen pembimbing I dan Drs Zainuri MSi; selaku dosen pembimbing II yang dengan kesabaran hati telah memberikan motivasi dan bimbingan serta saran-saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, bapak dan ibu dosen, staf pengajaran dan semua karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Aba dan Uma tercinta yang banyak memberikan dukungan moril dan materiil
4. Kakak-kakakku tercinta, terima kasih atas segala nasehat dan bantuannya hingga terselesainya skripsi ini
5. Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Timur beserta staf yang telah banyak membantu

6. Sahabat-sahabatku di Kedai Teman Baik, Warung Bandar, Jawa IID/54, Bumi Jawa, Kalimantan 2, Bangka I/9 atas bantuannya yang tak terkira terutama guyonan dan gojlokannya selama ini
7. Teman-temanku KEMPRO yang lebih dahulu lulus atas bantuannya berupa semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Rekan-rekanku SP 1992 yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam suka dan duka
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga banyak memberikan bantuan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini
Dengan permohonan doa, semoga bantuan dan keringanan tangan dari semuanya dicatat sebagai imbalan baik yang kelak mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Jember, Oktober 1999

Penulis

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.4 Hipotesis.....	5
1.5 Metodologi Penelitian.....	5
1.6 Definisi Operasional.....	7
II. GAMBARAN UMUM EKSPOR NON MIGAS INDONESIA.....	8
2.1 Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia.....	8
2.2 Komposisi Komoditi Ekspor Non Migas Indonesia.....	9
2.3 Kebijakan Perdagangan Luar Negeri.....	18
2.4 Negara Tujuan Ekspor Non Migas Indonesia.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1	Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988 -1997 (US\$ ribu)	8
2	Penerimaan Ekspor Non Migas Primer Indonesia Tahun 1988 - 1997 (US\$ ribu)	15
3	Penerimaan Ekspor Non Migas Non Primer Indonesia Tahun 1988 - 1997 (US\$ ribu)	18
4	Perkembangan Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 1988 - 1997 (US\$ ribu)	21
5	Angka Gini Penerimaan Ekspor Non Migas Primer Indonesia Selama Tahun 1988 - 1997	32
6	Angka Gini Penerimaan Ekspor Non Migas Non Primer Indonesia Selama Tahun 1988 - 1997	33
7	Trend Ekspor Non Migas Indonesia Primer Tahun 1988 - 1997 (US\$ ribu)	34
8	Trend Ekspor Non Migas Indonesia Non Primer Tahun 1988 - 1997 (US\$ ribu)	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1	Trend ekspor non migas primer Indonesia yang terkonsentrasi tahun 1988-1997	35
2	Trend ekspor non migas non primer Indonesia yang terkonsentrasi tahun 1988-1997	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
1	Tingkat Pertumbuhan Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997 (US\$ ribu)	45
2	Nilai Tingkat Konsentrasi Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997 (US\$ ribu)	52
3	Perhitungan Trend Komoditi Ekspor Non Migas Primer Indonesia tahun 1988-1997 dan Non Primer Indonesia Tahun 1988-1997	59
4	Tingkat Pertumbuhan Rata-rata Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988 - 1997	60

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara perlu melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya menyangkut aspek-aspek ekonomis, melainkan juga aspek sosial dan institusional. Pembangunan merupakan proses yang mengandung pengertian pertumbuhan dan perubahan yang meliputi semua yang mengarah pada suatu pertumbuhan. Dalam proses pertumbuhan tersebut akan terdapat perubahan yang meliputi sistem dan cara kerja, bahan serta alat-alat yang dipakai. Perubahan ini menuntut adanya perubahan cara berfikir dan pengalaman yang berakibat berubahnya kebutuhan.

Dalam dunia modern sekarang, suatu negara sulit untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa adanya kerjasama dengan negara lain. Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, pembagian kerja semakin mantap, sehingga perkembangan spesialisasi semakin pesat. Sebagai akibatnya, semakin meningkat pula produksi barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan kita. Perkembangan spesialisasi berarti pula perkembangan perdagangan. Karena tidak semua sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dapat diperoleh di dalam negeri, perdagangan antar negara memungkinkan terjadinya tukar-menukar barang dan jasa, pergerakan sumber daya melalui batas-batas negara, dan pertukaran serta perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat didalamnya. Bahkan beberapa ahli ekonomi seperti Adam Smith, David Ricardo dan John Stuart Mill, menyatakan perdagangan secara keseluruhan termasuk didalamnya perdagangan luar negeri sebagai penggerak terhadap tumbuhnya sektor-sektor ekonomi lainnya.

Dilihat dari sisi penawaran, perdagangan didasari oleh perbedaan-perbedaan dalam biaya komperatif. Suatu negara mungkin lebih efisien dari yang lainnya apabila diukur oleh masukan per unit keluaran dalam memproduksi setiap komoditi yang mungkin dihasilkan, akan tetapi apabila memang sama-sama tidak lebih efisien pada

setiap komoditi maka dasar untuk perdagangan akan tercipta. Hukum keunggulan komperatif menyatakan perdagangan memungkinkan suatu negara untuk menghasilkan barang-barang tertentu yang lebih banyak, relatif lebih efisien dan mengekspornya untuk ditukar dengan barang-barang yang kurang memiliki keunggulan komperatif. Dengan demikian perdagangan bukanlah suatu "permainan berjumlah nol" (zero sum game) dimana salah satu pihak mendapat manfaat diatas kerugian yang lainnya. Seluruh dunia mendapat manfaat dari perdagangan dan kedua belah pihak sekurang-kurangnya sama sejahteranya dengan atau tanpa perdagangan (Charles P. Kindleberger, 1988:44).

Bangsa Indonesia saat ini berupaya untuk melanjutkan kegiatan pembangunan yang diarahkan untuk menyusun dan memperkuat kerangka landasan, mempersiapkan suatu tahapan pembangunan yang berkesinambungan dan makin mengandalkan kekuatan sendiri yang dikenal sebagai proses tinggal landas. Tidak dapat dipungkiri bahwa motor pembangunan yang selama ini dijalankan sangat tergantung pada anggaran pemerintah.

Seperti yang telah diketahui, bahwa perdagangan internasional itu menguntungkan, karena perdagangan itu menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap negara untuk mengeksport barang-barang yang produksinya dengan menggunakan sebagian besar sumber daya yang melimpah yang terdapat di negara bersangkutan serta mengimpor barang-barang yang diproduksi dengan menggunakan sumber daya yang langka di negara tersebut. Perdagangan juga memungkinkan setiap negara melakukan spesialisasi produksi terbatas pada barang tertentu, sehingga memungkinkan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dengan skala produksi yang besar (Krugman, 1991:5).

Sumber penerimaan pemerintah yang cukup penting untuk membiayai pembangunan nasional berasal dari ekspor. Kegiatan ekspor harus dipandang sebagai faktor pokok ataupun strategis, sebab hasil penerimaan ekspor menentukan kemampuan negara untuk membayar barang-barang yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk pembangunan itu. Usaha pembangunan di berbagai bidang yang cukup luas memerlukan banyak devisa yang bagian terbesar harus diperoleh dari hasil ekspor.

Kebutuhan devisa sebagai alat pembayaran dalam proses pembangunan tidak akan berkurang melainkan terus bertambah (Djojohadikusumo, 1985:8).

Ekspor Indonesia pada periode pertengahan tahun 1980-an mengalami pergeseran dari sektor migas ke sektor non migas. Hal ini selain disebabkan oleh merosotnya harga minyak mentah di pasar internasional dan kondisi perekonomian dunia yang sedang mengalami kemerosotan atau yang disebut dengan resesi ekonomi (Tambunan, 1996:30) juga menurunnya perolehan migas, sebagai akibat dari menurunnya harga migas dan juga meningkatnya pendapatan ekspor non migas (Djiwandono, 1992: 94). Melihat tabel 1 (halaman 8) terlihat bahwa ekspor migas menunjukkan gejala naik turun akibat harga migas di pasaran dunia yang tetap tertekan sedangkan ekspor non migas menunjukkan gejala selalu meningkat. Hal ini menyebabkan Pemerintah mengubah kebijaksanaan dari ekspor migas sebagai penerimaan devisa terbesar menjadi ekspor non migas sebagai sumber penerimaan devisa terbesar dengan memberikan ruang gerak dalam kegiatan ekspor seperti penyederhanaan prosedur ekspor, sehingga pelaku-pelaku ekspor semakin meningkat. Selain itu ekspor non migas masih mempunyai peluang besar untuk dikembangkan yaitu dengan mengembangkan bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi agar bernilai tambah, meningkatkan kualitas barang dan jasa yang sudah ada, menciptakan produk-produk baru dengan tetap mengolah bahan-bahan baku yang ada. Dengan demikian ekspor non migas tidak hanya terkonsentrasi pada beberapa produk saja.

Tahun 1988 nilai ekspor komoditi non migas mampu melebihi nilai ekspor komoditi migas. Nilai ekspor komoditi migas pada tahun 1988 sebesar US\$ 7.681.400 sedangkan nilai ekspor komoditi non migas pada tahun yang sama sebesar US\$ 11.207.862,284. Pada tahun 1989 nilai ekspor komoditi migas Indonesia sebesar US\$ 8.680.200 dan nilai ekspor komoditi non migas US\$ 13.318.860,996. Pada tahun 1990 nilai ekspor komoditi migas sebesar US\$ 11.071.100 dan nilai ekspor komoditi non migas sebesar US\$ 14.718.908,872. Tahun 1991 nilai ekspor komoditi migas sebesar US\$ 10.894.800 sedangkan nilai ekspor komoditi non migas sebesar US\$ 18.245.251,919. Tahun 1992 nilai ekspor komoditi migas sebesar US\$ 10.670.700

sedangkan nilai ekspor komoditi non migas sebesar US\$ 23.224.795,927. Untuk tahun 1993 nilai ekspor komoditi migas sebesar US\$ 9.745.900 dan nilai ekspor komoditi non migas sebesar US\$ 27.077.578,807. Tahun 1994 nilai ekspor komoditi migas sebesar US\$ 9.693.700 sedangkan nilai ekspor komoditi non migas sebesar US\$ 30.274.181,694. Tahun 1995 nilai ekspor komoditi migas sebesar US\$ 10.464.600 dan untuk nilai ekspor komoditi non migas sebesar US\$ 34.953.521,755. Tahun 1996 nilai ekspor komoditi migas sebesar US\$ 11.722.00 dan nilai ekspor komoditi non migas sebesar US\$ 38.077.896,878. Untuk tahun 1997 nilai ekspor komoditi migas sebesar US\$ 11.603.100 sedangkan untuk nilai ekspor komoditi non migas sebesar US\$ 42.204.164,791 (Tabel 1 halaman 8).

Nilai ekspor komoditi non migas yang selalu meningkat telah terjadi pengkonsentrasian pada komoditi batubara tidak diaglomerasi, bijih tembaga dan pekatannya, udang-udangan dan kerang-kerangan segar atau dingin, kopi, getah karet alam, kayu dikerjakan sederhana dan bantalan kayu, plywood, sepatu dan peralatan kaki lainnya, kain tenunan dari serat buatan, pakaian lelaki dan anak laki-laki bukan rajutan, pakaian wanita dan anak wanita bukan rajutan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah: bagaimana tingkat konsentrasi ekspor non migas Indonesia 1988-1997 dan bagaimana prospeknya tahun 1998-2003 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui tingkat konsentrasi ekspor non migas Indonesia tahun 1988-1997;
2. untuk mengetahui prospek ekspor non migas Indonesia tahun 1998-2003.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memecahkan masalah-masalah dalam pengembangan komoditi ekspor non migas Indonesia;
2. memberikan tambahan informasi bagi penelitian lainnya untuk masalah yang sama, tetapi dalam waktu dan lingkup yang berbeda.

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. tingkat konsentrasi ekspor non migas Indonesia dari tahun ke tahun diduga pada sektor industri;
2. prospek ekspor non migas Indonesia tahun 1998-2003 cenderung meningkat.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Indonesia sebagai satu kesatuan ekonomi nasional. Tahun periode pengamatan tahun 1988-1997, karena pada periode tersebut sedang terjadi perubahan struktur perekonomian dari struktur agraris ke struktur industri, sehingga dengan perubahan struktur ini akan berpengaruh terhadap komposisi ekspor non migas Indonesia.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan Biro Pusat Statistik Pusat, Kantor Pusat Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini.

1.5.3 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi ekspor non migas Indonesia digunakan alat analisis Gini Coefficient of Concentration dengan rumus :

$$C_{jx} = 100 \cdot \sqrt{\sum_{i=1}^n \left(\frac{X_{ij}}{X_j} \right)^2} \quad (i=1,2,3,\dots,n)$$

(Heidjrachman, 1983:44)

Keterangan :

- C_{jx} = angka *Gini Coefficient of Comodity Concentration*;
 X_{ij} = nilai komoditi ekspor non migas sektor i dari negara j ;
 X_j = total nilai ekspor non migas negara j pada periode yang sama;
 n = sektor ekspor non migas.

2. Untuk mengetahui prospek ekspor non migas Indonesia tahun 1998-2003 digunakan alat analisis regresi linier dengan metode kuadrat minimum sebagai berikut :

$$Y' = a_0 + bu \quad (\text{Dajan, 1983:306})$$

Keterangan :

- Y' = nilai trend ekspor non migas yang ditaksir;
 a_0 = nilai trend ekspor non migas periode dasar;
 b = pertambahan trend tahunan secara rata-rata yang dihitung atas dasar $(X_2 - X_1) / n$;
 u = unit tahun yang dihitung dari periode dasar.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu diberi batasan pengertian sebagai berikut :

1. Konsentrasi adalah pemusatan dari suatu kegiatan.
2. Ekspor adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah suatu negara dengan menjual barang dan jasa ke luar negeri;
3. Tingkat konsentrasi ekspor adalah keadaan ekspor suatu negara yang memiliki penerimaan devisa dari ekspor yang sebagian besar diperoleh dari sumbangan penerimaan komoditi utama eksportnya;
4. Ekspor non migas sektor pertanian meliputi : getah karet alam, kopi, ikan, dan udang;
5. Ekspor non migas sektor industri meliputi : pakaian jadi, tekstil, plywood;
6. Prospek adalah peluang pada masa yang akan datang.

II. GAMBARAN UMUM EKSPOR NON MIGAS INDONESIA

2.1 Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia

Ekspor non migas Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik selama tahun 1988-1997. Secara keseluruhan nilai total ekspor non migas Indonesia mengalami peningkatan, namun apabila dilihat perkembangan per komoditi yang terkonsentrasi akan terlihat dengan jelas adanya kenaikan dan penurunan nilainya seperti terlihat pada tabel 2 dan 3. Batubara tidak diaglomerasi, bijih tembaga dan pekatannya, udang-udangan dan kerang-kerangan segar atau dingin, kopi, getah karet alam, kayu dikerjakan sederhana dan bantalan kayu, plywood, sepatu dan peralatan kaki lainnya, kain tenunan dari serat buatan, pakaian lelaki dan anak lelaki bukan rajutan, pakaian wanita dan anak wanita bukan rajutan mengalami gejala naik turun. Beberapa hal yang mempengaruhi seperti jumlah barang, fluktuasi harga, dan permintaan barang oleh luar negeri

Untuk mengetahui perkembangan ekspor non migas Indonesia pada periode tahun 1988-1997 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988 - 1997 (US\$ ribu)

Tahun	Ekspor Migas	Prosentase	Ekspor Non Migas	Prosentase	Total Ekspor
1988	7.681,4	40,0	11.207,9	60,0	19.218,5
1989	8.680,2	39,2	13.318,9	60,8	22.159,7
1990	11.071,1	43,1	14.718,9	56,9	25.675,2
1991	10.894,8	37,4	18.245,3	62,6	29.142,0
1992	10.670,7	31,4	23.224,8	68,6	33.966,9
1993	9.745,9	26,5	27.077,6	73,5	36.823,0
1994	9.693,7	24,2	30.274,2	75,8	40.053,4
1995	10.464,6	23,0	34.953,5	77,0	45.418,0
1996	11.722,0	23,5	38.077,9	76,5	49.814,9
1997	11.603,1	21,7	42.204,2	78,3	53.546,9

Sumber : Statistik Perdagangan Indonesia, BPS, 1997

Selama tahun pengamatan perkembangan ekspor migas mengalami gejala pasang surut, namun bila dilihat secara prosentasenya ada indikasi terus menurun. Ini akibat Pemerintah mengambil beberapa kebijaksanaan yang antara lain ditujukan untuk mengurangi adanya ketergantungan yang berlebih pada migas. Sedangkan pada ekspor non migas justru mengalami kenaikan. Dampak dari kebijaksanaan Pemerintah tersebut, ekspor non migas menunjukkan peranan yang besar untuk mendatangkan devisa bagi negara.

2.2 Komposisi Komoditi Ekspor Non Migas Indonesia

Pembahasan komoditi ekspor non migas Indonesia menurut komposisinya akan disesuaikan dengan sistematika penyusunan yang dipakai oleh Depperindag Indonesia yang membagi komoditi ekspor non migas menjadi dua kelompok besar yaitu :

1. Komoditi Primer atau produk pokok yang terdiri dari sub-sub kelompok :
 - 1.1 Sektor pertambangan, terdiri dari :
 - 1.1.1 Batubara tidak diaglomerasi
 - 1.1.2 Bijih tembaga dan pekatannya
 - 1.2 Sektor pertanian (termasuk perikanan, kehutanan), terdiri dari :
 - 1.2.1 Udang-udangan dan kerang-kerangan segar atau dingin
 - 1.2.2 Kopi
 - 1.2.3 Getah karet alam
 - 1.2.4 Kayu dikerjaka sederhana dan bantalan kayu
2. Komoditi Non Primer atau hasil industri yang terdiri dari sub-sub kelompok :
 - 2.1 plywood
 - 2.2 Sepatu dan peralatan kaki lainnya
 - 2.3 Kain tenunan dari serat buatan
 - 2.4 Pakaian lelaki dan anak lelaki bukan rajutan
 - 2.5 Pakaian wanita dan anak wanita bukan rajutan

Mengingat judul yang dikemukakan hanyalah ekspor non migas dan juga karena banyaknya komoditi, maka pembahasannya hanya akan difokuskan pada komoditi yang potensial dalam menciptakan devisa di Indonesia.

Sebagian besar dari seluruh komoditas ekspor kita masih dikuasai oleh kelompok komoditi primer seperti batubara tidak diaglomerasi, bijih tembaga dan pekatannya, udang-udangan dan kerang-kerangan segar atau dingin, kopi, getah karet alam, dan kayu dikerjakan sederhana dan bantalan kayu seperti tercantum pada lampiran 1 (halaman 45). Hal ini tidaklah mengherankan sebab Indonesia masih percaya dengan teori perdagangan tentang keunggulan komparatif bahwa Indonesia bisa mengandalkan ekspor komoditas primer termasuk migas sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan ekonomi. Namun sejak jatuhnya harga minyak dan resesi ekonomi dunia yang mengakibatkan turunnya permintaan dunia akan barang-barang ekspor komoditas pertanian, pemerintah mengubah struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri.

Sejak Repelita I tahun 1969 penekanan utama pada pembangunan sektor pertanian dan industri-industri yang terkait seperti agroindustri. Pemerintah melakukan program penghijauan (green revolution) di sektor pertanian untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan dimulainya program tersebut sektor pertanian memasuki era modernisasi dengan penerapan teknologi baru, khususnya dalam pengadaan sistem irigasi, pemupukan dan tata cara penanaman. Namun pembangunan selama ini belum memberikan hasil yang maksimal akibatnya jumlah kemiskinan, masih tinggi dan tingkat kesenjangan ekonomi semakin lebar. Untuk mengurangi tingkat kesenjangan dan jumlah kemiskinan tersebut terutama di pedesaan, berbagai macam program telah dilakukan seperti IDT dan keluarga sejahtera. Program tersebut dianggap berhasil dengan adanya peningkatan pendapatan penduduk.

Adanya peningkatan pendapatan penduduk dan perubahan teknologi maka setiap tahunnya pangsa output sektor pertanian dalam total PDB cenderung menurun sementara tingkat diversifikasi sektor industri semakin besar dengan dibangunnya beragam industri untuk kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Proses perubahan struktur ekonomi

ini dilakukan karena sektor industri dianggap potensial memiliki nilai tambah yang lebih besar daripada sektor pertanian. Juga perhatian Pemerintah terhadap sektor industri lebih besar daripada sektor pertanian dengan dikeluarkannya paket deregulasi oleh Pemerintah untuk meningkatkan ekspor non migas terutama di bidang industri. Juga tidak lepas dari perubahan struktur permintaan dunia dan peningkatan pendapatan dunia.

Alasan lain yang menyebabkan berubahnya ekspor non migas Indonesia dari sektor pertanian adalah faktor alam. Memang tidak salah kalau sektor pertanian memainkan peran utama, hanya saja sukar untuk dijadikan tumpuan harapan bagi pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian sulit untuk dijadikan mesin pertumbuhan karena harus bekerjasama dengan alam dan perkembangannya juga terbatas. Hal inilah yang menyebabkan keinginan untuk mengubah struktur ekonomi Indonesia dengan memperkuat sektor industri agar bisa menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

2.2.1 Kelompok Komoditi Primer

Pada era tahun 1980-an kelompok komoditas primer merupakan penyumbang terbesar dalam penerimaan devisa ekspor Indonesia. Kelompok komoditas primer ini terdiri dari sub-sub kelompok : batubara tidak diaglomerasi, bijih tembaga dan pekatannya, udang-udangan dan kerang-kerangan segar atau dingin, kopi, getah karet alam, kayu dikerjakan sederhana dan bantalan kayu seperti tercantum dalam tabel 1 dan lampiran 1 (halaman 45) secara lebih rinci. Tinjauan per komoditi dalam komposisi ekspor non migas Indonesia secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

I. Komoditi Primer, terbagi dalam :

1.1 Sektor Pertambangan, terdiri dari :

1.1.1 Batubara tidak diaglomerasi

Indonesia mempunyai peluang dalam sektor pertambangan untuk memperoleh devisa dari jenis komoditi ini karena wilayah daratan yang luas di tanah air kita. Ekspor komoditi ini mengalami peningkatan secara terus menerus secara sedikit demi sedikit namun pasti. Pada tahun 1989 penerimaan devisa komoditi batubara tidak diaglomerasi tercatat sebesar US\$ 77,352,222. Tahun 1990 naik menjadi US\$

165,046,267 atau naik sekitar 113.37% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 1991 naik menjadi US\$ 263,837,547 atau sekitar 59.86%. Tahun 1992 terjadi kenaikan yang sangat tajam yakni menjadi US\$ 600,042,291 atau naik sekitar 127.43%. Tahun 1993 menjadi US\$ 639,052,834, naik sebesar US\$ 39,010,543. Pada tahun 1994 menjadi US\$ 819,040,169 atau naik sekitar 28.16%. Tahun 1995 menjadi US\$ 1,033,045,319, naik sebesar US\$ 214,005,150, selanjutnya pada tahun 1996 terjadi kenaikan sehingga menjadi US\$ 1,120,828,805, naik sekitar 8.50%. Pada akhir tahun penerimaan devisa yang diterima tercatat sebesar US\$ 1,484,753,643 atau naik sekitar 32.47% dari tahun sebelumnya. Daerah penghasil batubara tidak diaglomerasi terdapat di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Negara pengimpor batubara tidak diaglomerasi adalah Jepang dan Taiwan.

1.1.2. Bijih tembaga dan pekatannya

Bijih tembaga dan pekatannya merupakan salah satu jenis komoditi ekspor utama di Indonesia dalam sektor pertambangan. Penerimaan ekspor komoditi ini menunjukkan gejala naik dengan pesat. Pada tahun 1989, devisa yang dihasilkan sebesar US\$ 305,792,311 dan pada tahun 1993 mengalami kenaikan sebesar US\$ 388,732,849 atau sekitar 127.12% sehingga menjadi US\$ 694,525,160. Pada tahun 1995 terjadi kenaikan sekitar 121.35%, sehingga menjadi US\$ 1,537,531,878. Namun akhir tahun penelitian terjadi penurunan sekitar 2.62% atau sebesar US\$ 40,213,108 sehingga menjadi US\$ 1,497,318,770. Ekspor produk bijih tembaga dan pekatannya ini dikuasai oleh daerah Irian Jaya hampir 100%. Komoditi ini diekspor ke negara Jepang, Republik Korea, Philipina, dan Spanyol.

1.2. Sektor Pertanian (termasuk perikanan, kelutanan), terdiri dari :

1.2.1 Udang-udangan dan kerang-kerangan segar atau dingin

Beberapa diantara komoditi hasil perikanan, udang-udangan dan kerang-kerangan segar atau dingin merupakan komponen penghasil devisa terbesar. Perkembangan penerimaan devisa komoditi ini menunjukkan perkembangan yang semakin baik dalam setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh semakin luasnya pangsa pasar untuk jenis komoditi ini sehingga untuk volume ekspornya terus menunjukkan

adanya peningkatan. Penerimaan devisa komoditi ini pada awal penelitian yaitu sebesar US\$ 527,369,009. Tahun 1990 penerimaan yang tercatat sebesar US\$ 710,199,247 atau naik sekitar 34.67%. Tahun 1995 terjadi kenaikan sekitar 52.18% dari tahun 1990, sehingga jumlahnya menjadi US\$ 1,080,776,106. Pada akhir tahun penelitian penerimaan yang diterima menjadi US\$ 1,045,874,670 atau turun sebesar US\$ 34,901,436 atau sekitar 3.23%, namun udang-udangan dan kerang-kerangan segar atau dingin tetap dijadikan andalan karena bahan baku yang melimpah di Indonesia. Komoditi ini dihasilkan dari perairan laut dan darat yang meliputi perairan umum dan budidaya. Realisasi ekspor udang-udangan dan kerang-kerangan segar atau dingin menurut negara tujuan terbesar yaitu Jepang. Komoditi ini diekspor negara-negara antara lain : Jepang, Hongkong, Singapura, Belanda, Taiwan, Australia, Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan lain-lain.

1.2.2 Kopi

Komoditi kopi sejak tahun 1988-1997, penerimaan eksportnya juga mengalami gejala pasang surut. Tahun 1988 tercatat penerimaan sebesar US\$ 551,935,004 tetapi tahun 1990 mengalami penurunan sebesar US\$ 172,955,632 atau sekitar 31.34% sehingga penerimaannya menjadi US\$ 378,979,372. Sedangkan tahun 1994 mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar US\$ 753,718,060 atau sekitar 98.88% dari tahun 1990. Selanjutnya selama tiga tahun berikutnya penerimaannya mengalami penurunan. Pada akhir tahun penelitian tercatat penerimaan sebesar US\$ 529,670,514 atau mengalami penurunan sebesar US\$ 224,047,546 atau sekitar 29.73% dari tahun 1994. Komoditi ini dihasilkan dari perkebunan-perkebunan milik negara, swasta maupun rakyat dengan perbandingan 40% milik negara, 10% milik swasta dan sisanya milik rakyat yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Komoditi kopi ini diekspor ke negara-negara yaitu RRC, Jerman, Amerika Serikat, Algeria dan Jepang yang merupakan negara pengimpor terbesar.

1.2.3 Getah Karet Alam

Selama tahun 1986-1991 luas perkebunan karet di Indonesia menunjukkan adanya perluasan sebesar 26.200 ha yakni dari 502.400 ha pada tahun 1986 menjadi 528.600 ha pada tahun 1991. Perluasan ini disebabkan oleh adanya perluasan areal perkebunan rakyat dan perusahaan perkebunan milik negara. Pada awal tahun penelitian devisa ekspor yang dihasilkan komoditi ini adalah US\$ 1,245,794,313 dan kemudian setelah mengalami gejala pasang surut pada tahun-tahun berikutnya maka pada tahun 1995 devisa ekspor yang diterima menjadi US\$ 1,963,984,684 naik sebesar US\$ 718,190,371 atau meningkat sekitar 57.65% dari tahun 1988. Pada tahun 1996 devisa yang diterima sebesar US\$ 1,920,055,196 atau turun sekitar 2.24%. Namun akhir tahun penelitian penerimaan yang diterima sebesar US\$ 1,498,831,439 atau turun sekitar 21.94% dari tahun 1996. Komoditi ini dihasilkan oleh perkebunan milik negara dan rakyat dengan perbandingan 75% dari jumlah produksi yang ada dihasilkan oleh perkebunan negara dan sisanya dihasilkan oleh rakyat. Komoditi ini terutama diekspor ke negara Amerika Serikat, Jepang, Singapura, Rusia, Jerman dan negara lainnya. Penerimaan terbesar dari negara Amerika Serikat.

1.2.4 Kayu Dikerjakan Sederhana dan Bantalan Kayu

Komoditi kayu yang dimaksud dalam hal ini adalah kayu gergajian pengolahan sederhana. Ekspor komoditi ini mengalami gejala pasang surut karena harga di pasaran dunia yang tidak menentu. Pada awal tahun penelitian sumbangan devisa ini tercatat sebesar US\$ 582,291,912. Tahun 1990 penerimaannya menjadi US\$ 242,632,485, turun sebesar US\$ 339,659,427 atau turun sekitar 58.33% dari tahun 1988. Pada tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar US\$ 37,107,909 sehingga menjadi US\$ 279,740,394 atau naik sekitar 15.29% dari tahun 1990. Pada akhir tahun penelitian devisa ekspor yang diterima sebesar US\$ 242,630,749, mengalami penurunan sebesar US\$ 37,109,645 atau sekitar 13.27%. Komoditi ini banyak dihasilkan dari hutan kayu yang terdapat di Jawa Timur dan Kalimantan. Komoditi kayu ini di ekspor ke negara Italia, Belanda, Jepang, Singapura dan Thailand.

Tabel 2 : Penerimaan Komoditi Ekspor Non Migas Primer Indonesia Tahun 1988 - 1997 (US\$ ribu)

Jenis Komoditi	Batubara, tidak diaglomerasi	Bijih tembaga dan pekatannya	Udang-udangan dan kerang-kerangan segar atau dingin	Kopi	Getah karet alam	Kayu dikerjakan sederhana dan bantalan kayu
1988	-	-	527,369	551,935	1,245,794	582,292
1989	77,352	305,792	578,030	491,131	1,013,959	885,623
1990	165,046	374,449	710,199	378,979	854,685	242,632
1991	263,838	498,488	796,093	375,921	971,890	354,281
1992	600,042	731,057	788,500	242,037	1,042,185	342,777
1993	639,053	694,625	906,843	351,861	979,086	358,299
1994	819,040	837,646	1,050,850	753,718	1,273,081	346,125
1995	1,033,045	1,537,532	1,080,776	613,979	1,963,985	314,962
1996	1,920,829	1,747,668	1,063,599	605,948	1,920,055	279,740
1997	1,484,754	1,497,319	1,045,875	529,671	1,498,831	242,631

Sumber : BPS, Statistik Perdagangan Indonesia, 1998

2.2.2 Kelompok Komoditi Non Primer

Pada tahun 1991 jumlah komoditi non primer tercatat sebesar US\$ 12.813.580 atau sekitar 43,97% dari total ekspor non migas Indonesia. Bila dibandingkan dengan tahun 1988 jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 30%. Untuk melihat perkembangan nilai ekspor komoditi non primer selama tahun 1988-1997 dapat dilihat pada tabel 2 dan lampiran 1 (halaman 45). Penerimaan terbesar komoditi non primer disumbangkan oleh komoditi-komoditi seperti plywood, sepatu dan peralatan kaki lainnya, kain tenunan dari serat buatan, pakaian laki-laki dan anak laki-laki bukan rajutan, pakaian wanita dan anak wanita bukan rajutan.

Dari tabel 3 terlihat bahwa selama tahun 1988-1997 komoditi plywood masih tetap menduduki ranking teratas sedangkan untuk peringkat selanjutnya diduduki secara bergantian oleh komoditi-komoditi berikut : sepatu dan peralatan kaki lainnya, kain tenunan dari serat buatan, pakaian lelaki dan anak lelaki bukan rajutan serta pakaian wanita dan anak wanita bukan rajutan.

2. Komoditi Non Primer, terdiri dari :

2.1 Plywood

Plywood merupakan salah satu jenis komoditi non primer sebagai hasil proses pengolahan lebih lanjut daripada kayu gelondongan. Sebagai komoditi ekspor baru plywood mempunyai prospek pasar yang baik dengan fenomena ekonomis yang relatif menguntungkan. Pada tahun awal penelitian plywood mencatat penerimaan sebesar US\$ 2,256,866,901, pada tahun berikutnya 1989 mengalami kenaikan sebesar 6.96% sehingga menjadi US\$ 2,413,960,005. Selama empat tahun berturut-turut penerimaan ekspor plywood meningkat, namun sejak tahun 1994 penerimaannya mulai menurun akibat melemahnya daya saing komoditas ini. Pada tahun akhir pengamatan penerimaan yang dicapai sebesar US\$ 3,742,789,224. Komoditi plywood dihasilkan oleh pabrik-pabrik pengolahan plywood yang banyak terdapat di daerah Kalimantan dan di ekspor ke negara-negara Amerika Serikat, Singapura, Hongkong, Jepang, Inggris dan negara lainnya.

2.2 Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya

Komoditi Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya pada tahun 1988 devisa yang disumbangkan adalah sebesar US\$ 81,754,511. Pada tahun 1989 mengalami kenaikan sebesar US\$ 138,631,903 dari tahun sebelumnya sehingga menjadi US\$ 220,386,414. Pada tahun 1990 terjadi kenaikan lagi penerimaan devisa sebesar US\$ 349,122,075 sehingga menjadi US\$ 569,508,489, sedangkan tahun 1991 menjadi US\$ 994,087,432 atau naik sebesar US\$ 424,578,943 dari tahun sebelumnya. Empat tahun berikutnya terjadi kenaikan pada komoditi ini. Pada akhir tahun penelitian penerimaan devisa ini mengalami penurunan menjadi US\$ 1,531,009,210. Komoditi ini dihasilkan oleh pabrik-pabrik sepatu dan keperluan kaki yang terdapat di seluruh wilayah tanah air dan di ekspor ke negara-negara Jerman, Inggris, Amerika Serikat, Perancis, Benelux dan lain-lain. Perolehan terbesar disumbangkan oleh negara Amerika Serikat dan Inggris.

2.3 Kain Tenunan dari serat buatan

Komoditi kain tenunan dari serat buatan pada tahun 1988 menyumbangkan devisa sebesar US\$ 287,561,003, pada tahun 1989 jumlahnya meningkat menjadi US\$ 356,291,815 atau naik sebesar US\$ 68,730,812 dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 1990 penerimaan devisa komoditi ini meningkat menjadi US\$ 543,375,752 atau naik sebesar US\$ 187,083,937. Pada akhir tahun penelitian penerimaannya mencapai puncaknya dengan jumlah devisa sebesar US\$ 854,007,886. Kain tenunan dari serat buatan ini dihasilkan oleh pabrik-pabrik pertenunan dan di ekspor ke negara-negara Singapura, Amerika Serikat, Saudi Arabia, Yordania, Inggris dan lain-lain.

2.4 Pakaian Laki-laki dan Anak Laki-laki bukan Rajutan

Perkembangan penerimaan devisa komoditi ini menunjukkan perkembangan yang semakin mantap setiap tahunnya. Pada tahun 1988 komoditi ini mampu menyumbangkan devisa sebesar US\$ 143,600,006. Pada tahun 1989 tercatat sebesar US\$ 286,445,051 atau naik sebesar US\$ 142,845,045 sedangkan pada tahun 1990 penerimaan devisa ini mengalami kenaikan sebesar US\$ 159,630,892 dari tahun sebelumnya sehingga menjadi US\$ 446,075,943. Pada tahun 1991 jumlah devisa ini meningkat menjadi US\$ 628,479,297 naik sebesar US\$ 182,403,354 dari tahun sebelumnya. Pada akhir tahun penelitian jumlahnya menjadi US\$ 878,214,423. Komoditi ini diekspor ke negara-negara Singapura, Australia, Inggris, Amerika Serikat dan Jerman. Negara pengimpor terbesar adalah Amerika Serikat.

2.5 Pakaian Wanita dan Anak Wanita bukan Rajutan

Pada tahun awal penelitian komoditi ini menyumbangkan devisa sebesar US\$ 273,579,611 dan pada tahun 1989 menyumbangkan devisa sebesar US\$ 301,343,313, naik sebesar US\$ 27,763,702 dari tahun sebelumnya. Selanjutnya tahun 1990 menjadi US\$ 449,628,888 atau naik sebesar US\$ 148,285,575 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 1991 devisa yang diterima sebesar US\$ 652,986,349 atau naik sebesar US\$ 203,357,461 dari tahun sebelumnya. Pada akhir tahun penelitian devisa yang disumbangkan sebesar US\$ 858,653,676. Komoditi ini diekspor ke negara-negara

pengaruhnya terhadap pembangunan di dalam negeri sehingga langkah-langkah untuk mendorong perdagangan internasional perlu ditingkatkan guna memperbesar penerimaan devisa.

Berbagai kebijaksanaan penunjang yang telah dikeluarkan pemerintah selama tahun 1988-1997 antara lain :

Paket 4 Desember 1987

Hal yang mendasar dari kebijaksanaan ini adalah para eksportir tidak lagi memerlukan angka pengenal ekspor. Hambatan-hambatan non tarif dan lisensi ekspor untuk eksportir umum dihapuskan. Paket ini juga mengeluarkan sistem baru pada pemuatan barang untuk ekspor dengan sistem *DRYPORT* yaitu pemuatan barang dapat dilakukan sebelum ke pelabuhan.

Paket 21 November 1988

Paket ini berisi tentang perdagangan dari sektor industri dan pertanian. Paket ini mengandung pengurangan non tarif mencakup impor plastik yang dulu dimonopoli oleh BUMN dan pihak swasta.

Paket 26 Mei 1990

Paket ini menyangkut deregulasi di bidang pertanian dan industri elektronika yang menyangkut penyederhanaan prosedur perijinan dan menghapus atau mengurangi tata niaga impor dan ekspor. Pada ekspor kesehatan, diberlakukannya penyederhanaan impor bahan baku obat, dimana impor obat untuk segala jenis diperkenankan.

Paket 3 Juni 1991

Deregulasi ini menyangkut sektor pertanian, perindustrian dan penanaman modal. Tiga hal yang menjadi topik paket ini adalah :

1. menurunkan tarif bea masuk tambahan bagi berbagai komoditi. Tujuannya untuk menurunkan biaya produksi, menurunkan harga jual dalam negeri, mengurangi inflasi, meningkatkan kesempatan kerja dan daya saing terhadap barang ekspor
2. menyederhanakan sistem tata niaga terutama yang merupakan bahan baku dan sarana usaha. Tujuannya untuk melancarkan arus barang dan mempermudah diperolehnya bahan mentah, bahan penolong usaha-usaha.

3. mengurangi jenis usaha yang tertutup. Tujuannya untuk meningkatkan produksi, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan.

Paket Juli 1992

Pokok kebijaksanaan deregulasi ini adalah penanaman modal, industri baja, dimana kini diperkenankan impor besi dengan pengenaan tarif, kemudahan kerja bagi orang asing. Di bidang perdagangan meliputi perubahan dalam ketentuan tata niaga impor, klasifikasi barang, tarif bea masuk tambahan, serta perubahan ketentuan impor mesin, peralatan dan barang modal lainnya dalam keadaan bukan baru.

Paket 23 Oktober 1993

Deregulasi ini merupakan kelanjutan dari deregulasi sektor riil yang telah dikeluarkan pemerintah sebelumnya. Paket deregulasi yang terkenal dengan Pakto '93 ini berisi deregulasi dan debirokratisasi di bidang ekspor impor, tarif bea masuk dan tata niaga impor, penanaman modal, farmasi dan Amdal dan perijinan. Khusus di bidang ekspor impor terutama menyangkut fasilitas dan kemudahan pabean, perpajakan dan tata niaga impor bagi mobilitas barang dan jasa antara entrepot produksi untuk tujuan ekspor (EPTE), kawasan berikat (KB) dan daerah pabean Indonesia lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tarik bagi penanam modal terutama dalam rangka meningkatkan ekspor non migas.

2.4 Negara Tujuan Ekspor Non Migas Indonesia

Sasaran pasar komoditi ekspor Indonesia meliputi puluhan negara termasuk negara berideologi komunis yang biasanya disebut sebagai negara sosialis. Beberapa negara pasar yang terpenting bagi Indonesia adalah Jepang, RRC, Jerman, Singapura, Amerika Serikat, Hongkong, Korea Selatan, Inggris, Taiwan, Belanda, Perancis dan Australia. Realisasi nilai ekspor non migas menurut sasaran pasar atau menurut negara tujuan selama tahun 1988-1997 tercantum pada tabel 4. Dari tabel 4 terlihat bahwa tiga negara tujuan ekspor non migas Indonesia antara lain : Jepang, Amerika Serikat, dan negara-negara ASEAN yang memberikan sumbangan sebesar kurang lebih 80% terhadap total ekspor non migas Indonesia secara keseluruhan. Selain itu juga terlihat

adanya usaha-usaha pengembangan pasar, terbukti dengan semakin banyaknya negara-negara lain yang tergolong sebagai pasar baru bagi ekspor non migas Indonesia.

Tabel 4 : Perkembangan Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 1988 - 1997 (US\$ ribu)

Tahun	Jepang	U.S.A	Uni Eropa	ASEAN	Australia
1988	8018,3	3073,7	2186,0	2098,5	293,3
1989	9321,2	3496,8	2388,6	2463,0	386,6
1990	10923,4	3364,6	3091,8	2542,4	403,0
1991	10766,8	3508,5	3830,4	3337,7	628,0
1992	10760,5	4419,1	4929,1	4525,8	746,1
1993	11172,2	5229,7	5391,3	4917,5	773,6
1994	10929,1	5828,6	5947,5	5900,1	705,3
1995	12288,3	6321,7	6760,1	6334,0	915,2
1996	12885,3	6794,6	7723,6	7549,4	1216,0
1997	12461,3	7113,1	8055,5	9037,4	1510,7

Sumber : Indikator Ekonomi, BPS, 1997

III. LANDASAN TEORI

3.1 Perdagangan Internasional

Hal pokok yang mendorong diadakannya perdagangan internasional adalah diperolehnya "*gains of trade*" atau keuntungan perdagangan. Perdagangan Internasional bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang lebih tinggi bagi masing-masing negara. Dengan perdagangan internasional skala ekonomi yang efisien bagi suatu negara dapat dicapai sebaik-baiknya (Suparmoko, 1988 ; 264). Adapun beberapa ahli ekonomi yang mendukung manfaat perdagangan internasional antara lain Adam Smith, David Richardo, dan Heckser Ohlin.

Adam Smith yang terkenal dengan Teori Absolut Advantage (keuntungan mutlak) berpendapat bahwa perdagangan bebas yang tidak terhalang oleh berbagai peraturan pemerintah akan memberikan hasil yang maksimal, karena masing-masing negara akan melakukan spesialisasi dalam produksi yang paling menguntungkan. Untuk menunjukkan kelebihan perdagangan bebas atau perdagangan tanpa campur tangan pemerintah, Smith menyatakan idenya tentang pembagian kerja internasional yang membawa pengaruh besar bagi perluasan pasar barang-barang negara tersebut serta akibatnya yang berupa spesialisasi internasional. Spesialisasi internasional dapat memberikan hasil berupa manfaat perdagangan (*gains of trade*) yang dapat timbul dalam atau berupa kenaikan produksi serta konsumsi barang-barang dan jasa. Dengan melakukan spesialisasi internasional masing-masing negara akan berusaha untuk menekankan produksinya pada barang-barang tertentu yang sesuai dengan keuntungan yang dimilikinya baik itu keuntungan alamiah ataupun keuntungan yang dikembangkan. Dengan kata lain, masing-masing negara yang melakukan perdagangan internasional akan didorong untuk melakukan spesialisasi dalam produksi barang-barang yang mempunyai keuntungan mutlak (*absolut adantage*).

Teori Adam Smith yang mengesampingkan campur tangan Pemerintah akan merugikan negara sedang berkembang pada umumnya dan Indonesia pada khususnya,

karena bila tanpa campur tangan Pemerintah maka ekspor non migas Indonesia yang sebagian besar berupa komoditi primer akan kalah bersaing bila dibandingkan dengan komoditi primer yang diolah menjadi barang jadi misalnya kayu dikerjakan sederhana dan bantalan kayu akan mempunyai harga lebih rendah dibandingkan dengan bila kayu tersebut diolah menjadi furnitur di pasaran internasional. Campur tangan Pemerintah disini dalam arti meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang bernilai lebih tinggi, misalnya penyerapan teknologi dari negara maju, informasi tentang pasar internasional, memperluas hubungan dengan luar negeri yang akan dijadikan pasar bagi Indonesia.

Teori Adam Smith tidak mempersoalkan adanya negara-negara yang sama sekali tidak memiliki keuntungan mutlak dalam produksi sesuatu barang terhadap negara lain (misalnya negara berkembang terhadap negara lain). Berarti kelemahan teori tersebut menimbulkan teori baru yaitu teori dari David Richardo.

Pendapat David Richardo dengan Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage) menunjukkan bahwa manfaat yang akan diperoleh dari perdagangan masih akan diterima oleh kedua belah pihak bahkan apabila negara tertentu tidak memiliki keunggulan apapun. Selama rasio harga antar negara masih berbeda jika tidak ada perdagangan, setiap negara akan memiliki keunggulan komparatif, yaitu kemampuan untuk menentukan barang-barang yang dapat diproduksi pada tingkat biaya ketidakunggulan relatif yang lebih rendah daripada barang lainnya. Barang-barang inilah yang seharusnya diekspor untuk ditukar dengan barang-barang lainnya. Richardo mengungkapkan hukum keunggulan komparatif, yaitu bahwa setiap negara memiliki keunggulan komparatif dalam suatu barang dan memperoleh manfaat dengan memperdagangkannya untuk ditukar dengan barang yang lain (Kindleberger, 1988;23)

Suatu negara akan mempunyai keunggulan komparative yang tinggi bila biaya produksi perunitnya paling kecil bila dibanding dengan negara lain. Hal ini berarti negara tersebut dapat mengekspor barang-barang yang mempunyai biaya produksi kecil. Begitu pula sebaliknya, bila biaya produksi perunitnya besar maka akan lebih

mempunyai modal dan teknologi yang tinggi. Oleh karena itu Indonesia lebih banyak mengekspor bahan baku yang berasal dari alam tanpa proses pengolahan, misalnya Indonesia mengekspor hasil-hasil dari laut seperti udang dan ikan yang hanya dieskan saja tanpa pengolahan lebih lanjut ke negara-negara maju seperti Jepang.

Dalam dunia modern sekarang suatu negara sulit untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan sendiri tanpa kerjasama dengan negara lain. Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, pembagian kerja semakin mantap, sehingga perkembangan spesialisasi menjadi semakin pesat. Sebagai akibatnya semakin meningkat pula produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan kita. Perkembangan spesialisasi berarti pula perkembangan perdagangan karena tidak semua sumber dana yang digunakan untuk menghasilkan barang di dalam negeri, perdagangan antar negara pun meningkat dengan cepat. Dengan demikian perdagangan antar negara memungkinkan terjadinya :

1. tukar menukar barang dan jasa
2. pergerakan sumber daya melalui batas-batas negara.
3. pertukaran perluasan penggunaan teknologi negara yang terlibat di dalam pembangunan.

Bagi Indonesia, perdagangan antar negara bukanlah hal yang baru. Sejak dahulu bangsa Indonesia sudah menjalankan perdagangan antar negara dengan negara-negara tetangga dan kemudian juga dengan negara-negara asing lainnya di Eropa, Afrika, Amerika, Australia, dan Amerika Latin (Soelistyo, 1981; 7).

3.2 Keadaan Perdagangan Internasional di Negara Sedang Berkembang

Negara-negara yang berkembang dan sedang giat membangun ekonominya, untuk mengejar ketinggalan terhadap negara yang sudah maju atau paling tidak memperkecil ketinggalannya itu ada beberapa faktor penting yang sangat dirasakan kekurangannya, diantaranya modal, skill, dan devisa atau foreign exchange. Sudah barang tentu bahwa faktor endowment ini tidak sama bagi semua negara yang sedang

berkembang, yang satu memiliki posisi yang lebih beruntung dari negara lain, atau secara negatif yang satu keadaannya lebih buruk daripada yang lain.

Perdagangan khususnya dengan negara-negara yang sudah sangat maju ekonominya, sangat penting bagi negara-negara yang sedang berkembang, karena hubungan perdagangan tersebut memungkinkan negara-negara berkembang untuk memperoleh foreign exchange yang dapat digunakan untuk mengimpor barang-barang yang dibutuhkan oleh pembangunan terutama barang-barang modal atau input impor yang pada umumnya belum dapat dihasilkan sendiri.

Perdagangan luar negeri dapat merangsang pertumbuhan jika ekspor bertambah lebih cepat daripada impor atau sebaliknya dapat menjadi penghambat pertumbuhan jika impor bertambah lebih cepat daripada ekspor.

Sumber pembiayaan dalam bentuk pinjaman luar negeri masih sangat menonjol peranannya dalam negara sedang berkembang. Aliran pinjaman luar negeri akan dapat diharapkan jika prospek perkembangan ekspor negara itu cukup baik. Perdagangan luar negeri akan mendorong spesialisasi dalam pembangunan ekonomi nasional. Ekspor barang-barang yang bersifat spesialisasi produksi akan memungkinkan perusahaan-perusahaan menawarkan tingkat upah yang lebih tinggi. Apabila dikaitkan dengan pertumbuhan negara-negara maju, maka negara-negara maju akan lebih banyak membutuhkan bahan mentah dan untuk memenuhi kebutuhannya akan didatangkan dari negara berkembang. Pertambahan pendapatan masyarakat di negara maju selanjutnya mendorong impor dari negara berkembang dalam bentuk bahan mentah. Sebagai akibatnya, volume ekspor negara berkembang akan semakin meningkat, selanjutnya penerimaan devisa negara berkembang semakin meningkat pula. Tetapi situasi perdagangan internasional antar negara maju dengan negara berkembang telah menjurus kepada keadaan dimana negara maju itu berusaha melepaskan diri dari ketergantungan terhadap bahan mentah yang banyak diimpor dari negara berkembang. Kebijakan dan penelitian diarahkan pada program-program "research and development" untuk mendapatkan produk-produk sintetis pengganti bahan mentah alam. Program ini

berhasil menggeser bahan mentah tradisional mentah dari negara berkembang menjadi lebih kecil dalam total impor negara maju. Disamping ini kemajuan teknologi menyebabkan barang sintetis lebih berkembang sehingga mampu memenuhi selera konsumsi. Selain hal diatas, pertumbuhan ekonomi yang pesat di negara maju seiring dengan kemajuan metode berproduksi telah mengakibatkan pola konsumsi semakin bersifat *technology advantage* sehingga sulit untuk dipenuhi oleh negara berkembang yang teknik produksi masih sederhana. Selanjutnya pergeseran pola konsumsi membawa akibat pengurangan *Marginal Propensity to Import* negara maju itu sendiri terhadap barang-barang ekspor negara berkembang. Sebagai akibat pertumbuhan ekonomi negara-negara maju itu sendiri maka perdagangan internasional mengalami pergeseran-pergeseran yaitu menjadi semakin maju diantara negara maju yang memiliki komposisi faktor produksi yang relatif sama.

Pada masa sekarang ini semakin banyak orang yang menyangsikan proses penyebaran pertumbuhan ekonomi negara-negara maju ke negara berkembang, apalagi sebagian besar komoditi ekspor negara berkembang adalah komoditi primer atau bahan mentah. Keadaan ini mengakibatkan politik harga tidak begitu efektif dan juga kenaikan pendapatan masyarakat konsumen tidak begitu besar pengaruhnya terhadap jumlah yang diminta (Heidjrachman, 1983;12).

Ekspor bahan-bahan mentah dari negara berkembang yang digunakan untuk mensuplai kebutuhan negara maju pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. dalam jangka pendek fluktuasi harga bahan mentah dipasaran dunia sangat tinggi;
2. dalam jangka panjang *term of trade* dengan negara maju yaitu perbandingan diantara indeks harga barang-barang impor semakin lama semakin memburuk.
3. permintaan terhadap bahan-bahan mentah dipasar dunia berkembang dengan sangat lambat sekali (Sadono Sukirno, 1985;170).

Usaha-usaha untuk meningkatkan ekspor dapat ditempuh dengan beberapa cara, antara lain meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, kebijaksanaan moneter

melalui devaluasi, program diversifikasi maupun perluasan dasar-dasar kegiatan produksi.

Dari segi efisiensi dalam proses produksi dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas tenaga kerjanya terutama dengan pendidikan sikap terhadap tenaga kerja, artinya etos atau mental kerjanya. Selain itu tidak kalah pentingnya adalah perbaikan kualitas dari manajemen performance yang tergantung dari kualitas dan motivasi dari tenaga kerja yang lebih tinggi. Kalau negara berkembang dapat mengusahakan perbaikan-perbaikan dalam efisiensi tenaga kerja, karyawan serta kader manajemen, maka barang ekspornya dapat bersaing dengan negara maju. Kebijakan di bidang moneter dapat ditempuh dengan jalan melakukan devaluasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut : dengan menurunnya mata uang sendiri terhadap nilai mata uang negara lain maka menurut pandangan importir harga barang-barang ekspor di pasaran luar negeri menjadi turun sehingga dengan peningkatan volume ekspor akan meningkatkan penerimaan devisa dan akhirnya akan terjadi keseimbangan dalam neraca pembayaran internasional. Kebijakan selanjutnya melalui diversifikasi ekspor. Wujud pengembangan ini meliputi : (Heidjrachman, 1983;27)

1. memperbanyak jenis barang ekspor (diversifikasi horisontal);
2. memproses lebih lanjut barang-barang ekspor yang masih berupa bahan mentah (diversifikasi vertikal);
3. mempeluas pasar komoditi ekspor (diversifikasi geografis).

Dengan diversifikasi ekspor, selain membawa keuntungan seperti menambah penerimaan devisa, memperluas bentuk-bentuk usaha produksi, menambah tenaga kerja serta memperoleh keahlian baru juga mengurangi pengaruh jelek fluktuasi perekonomian dunia khususnya fluktuasi harga serta memperkuat posisi perdagangan internasional.

Kebijakan perluasan dasar-dasar kegiatan produksi pada umumnya dimanfaatkan sebagai kebijakan pembangunan industri pengganti barang impor

(Import Substitution Industry) dengan harapan akan membawa keuntungan sebagai berikut : (Heidjrachman, 1983 ; 24)

1. mengurangi pengaruh jelek pada ekonomi dalam negeri sebagai fluktuasi yang terjadi dalam penerimaan devisa;
2. dapat mengikuti pola permintaan yang hidup dalam masyarakat yang berarti mengandung harapan untuk mendapat hasil yang lebih cepat daripada usaha membuka pasaran baru untuk barang-barang baru yang diproduksi di dalam negeri;
3. menghemat devisa, sebab perlindungan yang diberikan kepada industri pengganti impor dapat dibenarkan dengan alasan bahwa hal ini akan menaikkan penerimaan devisa, mendorong industrialisasi dan mengurangi tekanan pada neraca pembayaran;
4. keuntungan yang lebih besar dalam manufaktur sektor yang modern akan meningkatkan tabungan dan investasi sehingga dengan demikian akan menaikkan produktivitas dari faktor-faktor yang didayagunakan di sektor itu.

Perdagangan merupakan sektor jasa yang menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam merealisasi pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang mantap.

Sejak awal dasawarsa tahun 1980-an pemerintah Indonesia nampaknya cenderung menerapkan strategi perdagangan promosi ekspor (Outward Looking Strategy), dengan pertimbangan strategi pertimbangan ekspor ini mempunyai sifat yang lebih luwes dalam memberikan reaksi terhadap gejolak ekonomi, meningkatkan daya saing barang Indonesia di pasar Internasional sebab harga migas tidak dapat diandalkan lagi seperti pada tahun 1970-an. Di samping itu kenyataan menunjukkan bahwa strategi promosi ekspor telah memberikan hasil yang nyata bagi pembangunan ekonomi di negara berkembang.

Bukti statistik menunjukkan bahwa ekspor maupun prestasi ekonomi yang lebih baik (diukur dari pertumbuhan Gross National Product), berkaitan dengan strategi

promosi ekspor, sehingga sesungguhnya seorang pembuat kebijaksanaan tidak mempunyai pilihan lain kecuali mengakuinya (Jagdish N, Bhagawati, 1986 ; 117).

Keberhasilan "Kelompok Empat" di Timur Jauh (Taiwan, Korea Selatan, Singapura, dan Hongkong) pada dasawarsa 1960-an mulai menarik perhatian dan kemudian disebarluaskan sehingga membuat malu banyak pihak yang telah menjagokan negara-negara pengikut Strategi Substitusi Impor seperti India dan Cina. Pada akhir dasawarsa 1970-an pilihan kaum profesional telah sepenuhnya menjauhi Strategi Substitusi Impor ke arah Strategi Substitusi Ekspor sebagai pilihan yang diinginkan dalam perdagangan internasional (Jagdish N, Bhagawati, 1986 ; 111).

Untuk Indonesia apa yang diharapkan dari keberhasilan strategi promosi ekspor tersebut nampaknya belum memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari komposisi ekspor Indonesia, dimana komoditi primer masih merupakan bagian terbesar dalam total ekspor secara keseluruhan sehingga akan mudah terguncang oleh pasar internasional.

Harga komoditi dunia terutama di bidang bahan-bahan baku primer selalu tunduk kepada fluktuasi hebat. Akibatnya negara-negara yang sangat menggantungkan pendapatan kepada beberapa jenis produk primer saja mengalami kesukaran sangat besar dalam membuat proyeksi-proyeksi pendapatan di masa mendatang dan dalam membuat neraca anggaran yang memuaskan (Priyono, 1984;178).

Di bidang komoditi primer nampaknya masalah tidak terlalu berbeda dengan masalah migas pada waktu harga migas itu meningkat, harga komoditi primer juga meningkat, bahkan sebelumnya lebih dahulu meningkat dalam dasawarsa 1970-an. Pada waktu turun, komoditi ini turunya lebih cepat daripada turunya migas. Di samping itu praktik proteksionisme yang luar bisa hebatnya telah menyebabkan negara yang semula menjadi importir berubah menjadi eksportir, misal MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa), pada tahun 1970-an adalah importir sereal, sejak tahun 1975 tidak lagi dan kemudian menjadi eksportir sejak tahun 1984. Baik produksi maupun permintaan dan

kebijaksanaan yang mengatur tata niaga perdagangan internasional maupun nasional menyebabkan harga komoditas primer ini semakin tertekan .

Keadaan demikian tidak menguntungkan terhadap penerimaan devisa ekspor Indonesia. Term of trade antara komoditi primer dan barang industri tidak menguntungkan lagi bagi negara produsen komoditi primer seperti Indonesia. Keadaan seperti ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena Indonesia adalah eksportir komoditi primer.

Sampai akhir abad ke-20 pun Indonesia masih merupakan produsen dan eksportir komoditi primer, seperti kayu, karet, minyak sawit, timah, aluminium, dan juga energi seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, walaupun berangsur-angsur komoditi primer yang diekspor ini mengalami pengolahan dalam negeri (Muhammad Sadli, 1987; 4).

Dari uraian diatas dapat dibayangkan betapa perlunya mengambil langkah-langkah kebijaksanaan ekspor yaitu mengembangkan komoditi di luar komoditi primer. Selain alasan yang berhubungan dengan instability penerimaan hasil ekspor, hal ini sangat penting untuk meluaskan landasan ekspor, menambah pendapatan golongan produsen dan kesempatan kerja.

Pembangunan jangka panjang haruslah mampu membawa perubahan fundamental dalam struktur ekspor Indonesia. Produk-produk yang semula berasal dari sektor pertanian diharapkan bergeser ke sektor-sektor diluar pertanian dengan industri sebagai tulang punggungnya. Komposisi ekspor non migas pada gilirannya akan berubah dari komoditi primer menjadi komoditi yang terdiri dari bahan-bahan yang telah diolah dan barang jadi.

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gini Coefisient of Comodity Concentration

Gini Coefisient of Comodity Concentration ini dipakai sebagai alat analisa untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterpusatan penerimaan ekspor non migas atau pengertian sebaliknya apakah penerimaan ekspor non migas Indonesia sudah disumbangkan secara relatif merata oleh semua komoditi yang ada atau belum. Hal ini akan memberikan implikasi bahwa setiap komoditi yang nilai $(X_{ij} / X_j)^2$ nya mendekati nol atau setidaknya mencapai 5 angka dibelakang koma akan tidak berpengaruh terhadap hasil akhir yang akan diartikan aspek ekonomisnya. Oleh sebab itu jumlah komoditi yang ada perlu dibagi dalam dua kategori. Kategori pertama menunjukkan jenis komoditi yang nilai $(X_{ij} / X_j)^2$ nya berpengaruh terhadap nilai ekspor yaitu yang nilai desimalnya tidak melebihi 4 angka dibelakang koma. Kategori kedua menunjukkan komoditi yang nilai $(X_{ij} / X_j)^2$ nya dapat diabaikan, dalam artian ekonomi yaitu nilai desimalnya mencapai 5 angka atau lebih dibelakang koma. Tabel 5 menyajikan besarnya angka gini ekspor non migas.

Tabel 5 : Angka Gini Penerimaan Ekspor Non Migas Primer Indonesia Selama Tahun 1988 - 1997

Tahun	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
Komoditi Primer	48,67	48,65	54,93	54,18	57,78	56,37	61,18	63,15	63,25	62,71

Sumber : Lampiran 3, halaman 59, data diolah

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa ekspor non migas komoditi primer pada tahun 1988 memberikan sumbangan terhadap total ekspor sebesar 48,67 %, tahun 1989 turun sebesar 0,02% menjadi 48,65%, tahun 1990 naik kembali menjadi sebesar 54,93%, tahun 1991 turun menjadi sebesar 54,18 %, tahun 1992 naik menjadi sebesar 57,78%, tahun 1993 turun menjadi sebesar 56,37%, tahun 1994 naik menjadi sebesar 61,18 %,

tahun 1995 semakin naik menjadi sebesar 63,15 %, tahun 1996 kembali naik menjadi sebesar 63,25% dan pada tahun 1997 turun menjadi sebesar 62,17 %.

Tabel 6 : Angka Gini Penerimaan Ekspor Non Migas Non Primer Indonesia Selama Tahun 1988 - 1997

Tahun	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
Komoditi Non Primer	47,33	43,38	47,92	47,29	45,79	45,28	39,54	35,88	33,83	24,16

Sumber : Lampiran 3, halaman 59, data diolah

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa ekspor non migas komoditi non primer pada tahun 1988 memberikan sumbangan terhadap total ekspor sebesar 47,33 %, tahun 1989 turun menjadi sebesar 43,38%, untuk tahun 1990 naik menjadi sebesar 47,92%, tahun 1991 turun kembali menjadi menjadi 47,29 %, tahun 1992 kembali turun menjadi sebesar 45,79%, tahun 1993 semakin turun menjadi sebesar 45,28% dan tahun 1994 turun kembali menjadi sebesar 39,54 %. Untuk tahun 1995 sumbangan ekspor non migas komoditi non primer turun menjadi sebesar 35,88%, tahun 1996 turun kembali menjadi sebesar 33, 83% dan pada tahun 1997 turun menjadi sebesar 24,16 %.

4.2 Trend Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997

Untuk mengetahui komoditi yang mempunyai nilai trend maka digunakan permutasi : $Y' = a + b(u)$. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 4 halaman 60 maka dapat diketahui trend nilai komoditas ekspor non migas Indonesia selama tahun 1988-1997.

Tabel 7 : Trend Ekspor Non Migas Indonesia Primer Tahun 1988-1997 (US\$ ribu)

Tahun	Batubara tidak dianglomerasi	Bijih tembaga & pekatannya	Udang-udangan & kerang-kerangan segar atau dingin	Kopi	Getah karet alam	Kayu dikerjakan sederhana dan bantalan kayu
1988	-108.2	-7.0	560.2	867.1	-7.0	585.7
1989	53.7	178.1	854.8	958.0	178.1	530.4
1990	215.6	363.2	691.2	1049.0	363.2	475.0
1991	80.9	92.6	756.6	45.5	92.6	419.7
1992	539.4	733.5	822.1	1230.9	733.5	364.4
1993	620.3	826.1	887.5	1276.4	826.1	309.0
1994	863.1	1103.7	953.0	1412.8	1103.7	253.7
1995	1025.0	1288.9	1018.5	1503.7	1288.9	198.4
1996	1186.9	1474.0	1083.9	1594.7	1474.0	143.1
1997	1348.8	1659.1	1149.4	1685.6	1659.1	87.7
1998	1510.7	1844.2	1214.8	1776.6	1844.2	32.4
1999	1672.6	2029.4	1280.3	1867.5	2029.4	-22.9
2000	1834.5	2214.5	1345.8	1958.5	2214.5	-78.3
2001	1996.4	2399.6	1411.2	2049.4	2399.6	-133.6
2002	2158.2	2584.7	1476.7	2140.4	2584.7	-188.9
2003	2320.1	2769.9	1542.2	2231.3	2769.9	-244.2

Sumber data : lampiran 4 halaman 60

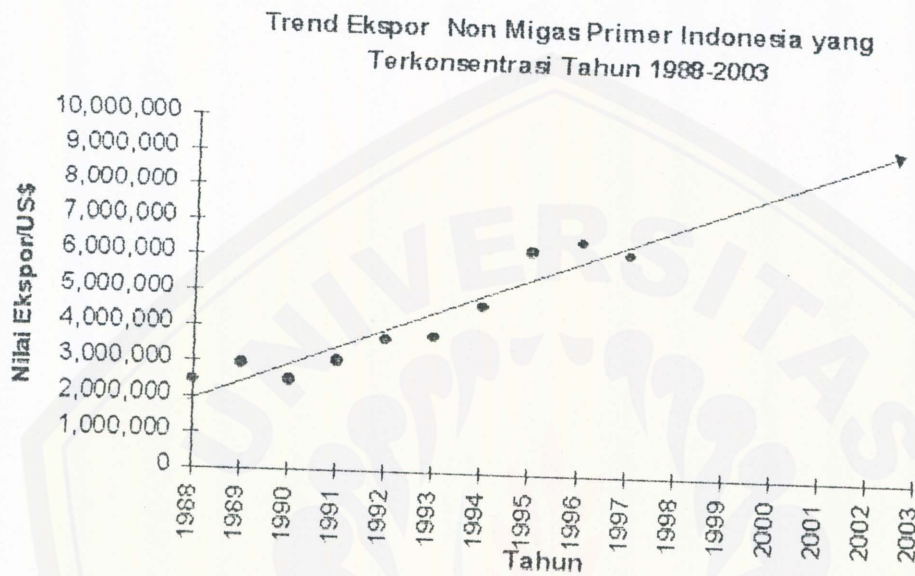
Tabel 8: Trend Ekspor Non Migas Indonesia Non Primer Tahun 1988-1997 (US\$ ribu)

Tahun	Plywood	Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	Kain Tenunan Dari Serat Buatan	Pakaian Lelaki dan Anak Lelaki Bukan Rajutan	Pakaian Wanita dan Anak Wanita Bukan Rajutan
1988	2500.8	234.3	481.3	280.5	364.5
1989	2706.6	460.5	570.2	381.0	441.6
1990	2912.4	686.7	659.2	481.5	518.6
1991	3118.2	912.8	748.1	50.3	38.5
1992	3324.0	1139.0	837.1	682.6	672.7
1993	3529.7	1365.1	926.0	732.9	711.3
1994	3735.5	1591.3	1015.0	883.7	826.9
1995	3941.3	1817.4	1103.9	984.3	903.9
1996	4147.1	2043.6	1192.9	1084.8	981.0
1997	4352.9	2269.7	1281.8	1185.4	1058.1
1998	4558.7	2495.9	1370.8	1285.9	1135.1
1999	4764.4	2722.0	1459.7	1386.5	1212.2
2000	4970.2	2948.2	1548.6	1487.0	1289.3
2001	5176.0	3174.3	1637.6	1587.5	1366.3
2002	5381.8	3400.5	1726.5	1688.1	1443.4
2003	5587.6	3626.6	1815.5	1788.6	1520.4

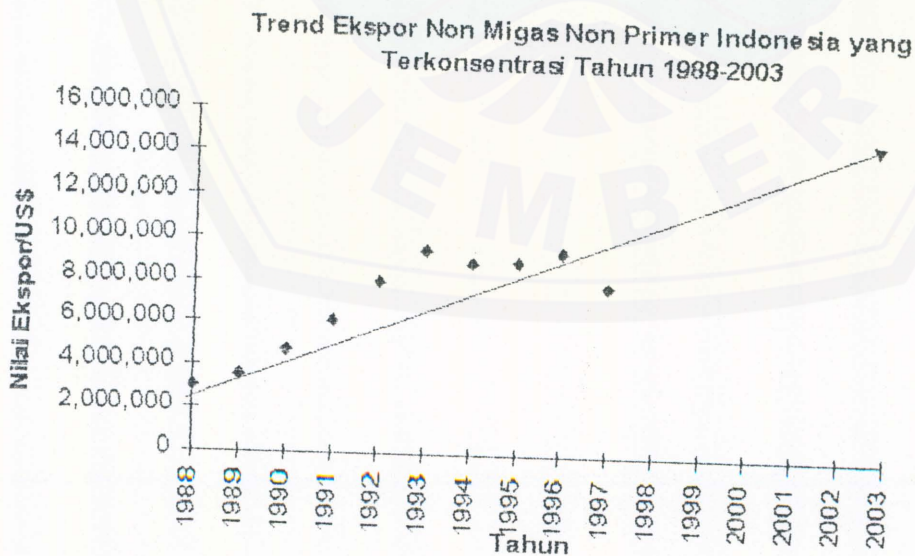
Sumber data : lampiran 4 halaman 60

Berdasarkan tabel 8 komoditi primer menunjukkan trend meningkat dari tahun ke tahun kecuali kayu dikerjakan sederhana dan bantalan kayu sedangkan komoditi non primer menunjukkan trend meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 - 2.

Gambar 1 : Trend Ekspor Non Migas Primer Indonesia yang Terkonsentrasi Tahun 1988-2003



Gambar 2 : Trend Ekspor Non Migas Non Primer Indonesia yang Terkonsentrasi Tahun 1988-2003



4.3 Pembahasan

Negara sulit untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa adanya kerjasama dengan negara lain karena tidak semua sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dapat diperoleh di dalam negeri, perdagangan antar negara memungkinkan terjadinya tukar-menukar barang dan jasa, pergerakan sumber daya melalui batas-batas negara, dan pertukaran serta perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat didalamnya. Perdagangan internasional itu menguntungkan karena perdagangan itu menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap negara untuk mengekspor barang-barang yang produksinya dengan menggunakan sebagian besar sumber daya yang melimpah yang terdapat di negara bersangkutan serta mengimpor barang-barang yang diproduksi dengan menggunakan sumber daya yang langka di negara tersebut. Perdagangan juga memungkinkan setiap negara melakukan spesialisasi produksi terbatas pada barang tertentu, sehingga memungkinkan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dengan skala produksi yang besar

Penyediaan devisa merupakan suatu sumber pembangunan yang langka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun program pembangunan yang sangat penting. Dalam usaha pembangunan, kebutuhan devisa terus meningkat secara menyeluruh. Perdagangan luar negeri bukanlah merupakan suatu tujuan tersendiri, tetapi perdagangan adalah jalur yang bermanfaat untuk menanggulangi kesulitan atau kesukaran ekonomi yang menghinggapi perekonomian dunia dewasa ini, yaitu pengangguran yang terus meningkat, pendapatan yang rendah, pertumbuhan ekonomi yang tersendat-sendat, masalah beban hutang dan inflasi.

Sumber penerimaan pemerintah yang cukup penting untuk membiayai pembangunan nasional berasal dari ekspor. Kegiatan ekspor harus dipandang sebagai faktor pokok ataupun strategis, sebab hasil penerimaan ekspor menentukan kemampuan negara untuk membayar barang-barang yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk pembangunan itu. Usaha pembangunan di berbagai bidang yang cukup luas memerlukan banyak devisa yang bagian terbesar harus diperoleh dari hasil ekspor.

Ekspor Indonesia pada periode pertengahan tahun 1980-an yaitu tahun 1987 mengalami perubahan dari sektor migas ke sektor non migas. Hal ini disebabkan oleh merosotnya harga minyak mentah di pasar internasional dan kondisi perekonomian dunia yang sedang mengalami kemerosotan atau yang disebut dengan resesi ekonomi.

Ekspor Indonesia sendiri terdiri dari dua macam yaitu ekspor migas dan ekspor non migas. Ekspor non migas dibagi menjadi dua yaitu komoditi primer dan komoditi non primer. Dari hasil analisis pada lampiran 3 halaman 59 diperoleh angka gini untuk komoditi non migas primer dari tahun 1988 sebesar 48,67%, tahun 1989 turun menjadi 48,65%, tahun 1990 naik menjadi 54,93%, tahun 1991 turun menjadi 54,18 %, tahun 1992 naik kembali menjadi 57,78%, tahun 1993 turun menjadi 56,37%, tahun 1994 naik menjadi 61,18%, tahun 1995 naik menjadi 63,15%, tahun 1996 naik menjadi 63,25%, dan tahun 1997 turun menjadi 62,71%. Kenaikan terbesar terjadi tahun 1989 sebesar 6,28% akibat dari melemahnya daya saing produksi Indonesia di pasaran luar negeri (BPS; 1990), sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 1993 sebesar 1,41% akibat menguatnya daya saing produksi Indonesia di pasaran luar negeri.

Angka gini diatas dapat dilihat bahwa tingkat konsentrasi ekspor non migas primer Indonesia mengalami gejala naik turun. Angka yang telah ditetapkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan yaitu 6,19%, ini berarti angka sebesar ini menunjukkan keterpusatan atau ketergantungan pada ekspor non migas primer. Ketergantungan atau keterpusatan ini kurang menguntungkan bagi perekonomian suatu negara, sebab apabila terjadi perubahan harga dari waktu ke waktu, pendapatan yang diperoleh akan tidak stabil pula. Disamping itu apabila salah satu atau beberapa komoditi dalam kelompok utama menurun penerimaannya, hal ini akan mengakibatkan penurunan total tanpa adanya kompensasi yang berarti dari peningkatan penerimaan komoditi dalam kelompok yang lain (Irawan dan Suparmoko; 1995:123).

Angka gini ekspor komoditi non migas non primer mengalami kecenderungan turun sejak tahun 1988 (lampiran 3 halaman 59). Tahun 1988 menunjukkan angka sebesar 47,33, kemudian tahun 1989 turun menjadi sebesar 43,38, tahun 1990 naik menjadi sebesar 47,92, tahun 1991 turun kembali menjadi sebesar 47,29, tahun 1992

udang-udangan dan kerang-kerangan segar atau dingin naik rata-rata 0,82%, kopi naik rata-rata 1,88%, getah karet alam naik rata-rata 0,79%, kayu dikerjakan sederhana dan bantalan kayu turun rata-rata 1,03%. Trend kenaikan rata-rata yang paling besar terjadi pada bijih tembaga dan pekatannya sebesar 2,15%

Trend nilai ekspor non migas non primer Indonesia untuk setiap komoditinya mengalami kenaikan. Plywood naik rata-rata 0,73%, sepatu dan peralatan kaki lainnya naik rata-rata 1,96%, kain temunan dari serat buatan naik rata-rata 0,98%, pakaian lelaki dan anak laki-laki bukan rajutan naik rata-rata 1,41%, pakaian wanita dan anak wanita bukan rajutan naik rata-rata 1,11%. Kenaikan rata-rata terbesar terjadi pada plywood sebesar 1,96%. Ini berarti bahwa kenaikan tersebut harus selalu ditingkatkan dan diikuti dengan peningkatan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif untuk menghadapi liberalisasi perdagangan yang segera akan dilaksanakan. Apabila trend ekspor non migas primer maupun non primer mengalami kenaikan berarti adanya peningkatan nilai ekspor non migas Indonesia yang mengakibatkan peningkatan pendapatan negara dari ekspor. Apabila trend ekspor komoditi non migas primer dan non primer menurun maka perlu adanya antisipasi tentang kemungkinan penurunan pendapatan dari ekspor. Adanya penurunan ekspor terutama di sektor non migas primer dapat dilakukan dengan peningkatan ekspor non migas non primer yang dianggap mempunyai kekuatan bersaing dengan komoditi dari negara lain (Djiwandono, 1992: 212).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat diambil keputusan :

1. Tingkat konsentrasi ekspor non migas Indonesia selama tahun 1988-1997 dibedakan menjadi tingkat konsentrasi ekspor non migas primer dan konsentrasi ekspor non migas non primer :

Ekspor non migas primer Indonesia memberikan sumbangan terhadap total ekspor non migas tahun 1988 sebesar 48,67 %, tahun 1989 menjadi 48,65%, tahun 1990 menjadi 54,93%, tahun 1991 menjadi 54,18 %, tahun 1992 menjadi 57,78%, tahun 1993 menjadi 56,37%, tahun 1994 menjadi 61,18 %, tahun 1995 menjadi 63,15 %, tahun 1996 menjadi 63,25% dan tahun 1997 menjadi 62,17%. Kenaikan rata-rata ekspor non migas primer sebesar 1,388%.

Ekspor non migas non primer memberikan sumbangan terhadap total ekspor non migas tahun 1988 47,33 %, tahun 1989 menjadi 43,38%, tahun 1990 menjadi 47,92%, tahun 1991 menjadi 47,29 %, tahun 1992 menjadi 45,79%, tahun 1993 menjadi 45,28% dan tahun 1994 menjadi 39,54%, tahun 1995 menjadi 35,88%, tahun 1996 menjadi 33,83% dan tahun 1997 menjadi 24,16 %. Penurunan rata-rata ekspor non migas non primer sebesar 2,316%.

Kenaikan ekspor non migas primer ini berlawanan dengan ekspor non migas non primer disebabkan lemahnya daya saing produk ekspor non migas primer Indonesia di luar negeri juga karena kebijaksanaan Pemerintah yang konsisten lebih mendorong ekspor non migas non primer.

2. Prospek ekspor non migas Indonesia dibedakan menjadi prospek ekspor non migas primer dan prospek ekspor non migas non primer :

Ekspor non migas primer Indonesia yang terkonsentrasi selama tahun 1988-1997 yaitu tahun 1988 sebesar 1.936.941, tahun 1989 menjadi 2.437.015, tahun 1990 menjadi 2.937.089, tahun 1991 menjadi 3.437.163, tahun 1992 menjadi 3.937.237,

tahun 1993 menjadi 4.437.311, tahun 1994 menjadi 4.937.385, tahun 1995 menjadi 5.437.459, tahun 1996 menjadi 5.937.532 dan tahun 1997 menjadi 6.437.606. Peningkatan rata-rata ekspor non migas primer 25,82%.

Ekspor non migas non primer Indonesia yang terkonsentrasi selama tahun 1988-1997 yaitu tahun 1988 3.861.399, tahun 1989 menjadi 4.559.891, tahun 1990 menjadi 5.258.384, tahun 1991 menjadi 5.956.876, tahun 1992 menjadi 6.655.369, tahun 1993 menjadi 7.573.862, tahun 1994 menjadi 8.052.354, tahun 1995 menjadi 8.750.847, tahun 1996 menjadi 9.449.339, tahun 1997 menjadi 10.147.832. Kenaikan rata-rata ekspor non migas non primer sebesar 18,09%. Hal ini diduga harapan Pemerintah untuk memperbaiki daya saing produk ekspor non migas primer yang mempunyai keunggulan komparatif juga kebijaksanaan Pemerintah yang konsisten untuk lebih mendorong ekspor non migas non primer.

5.2 Saran

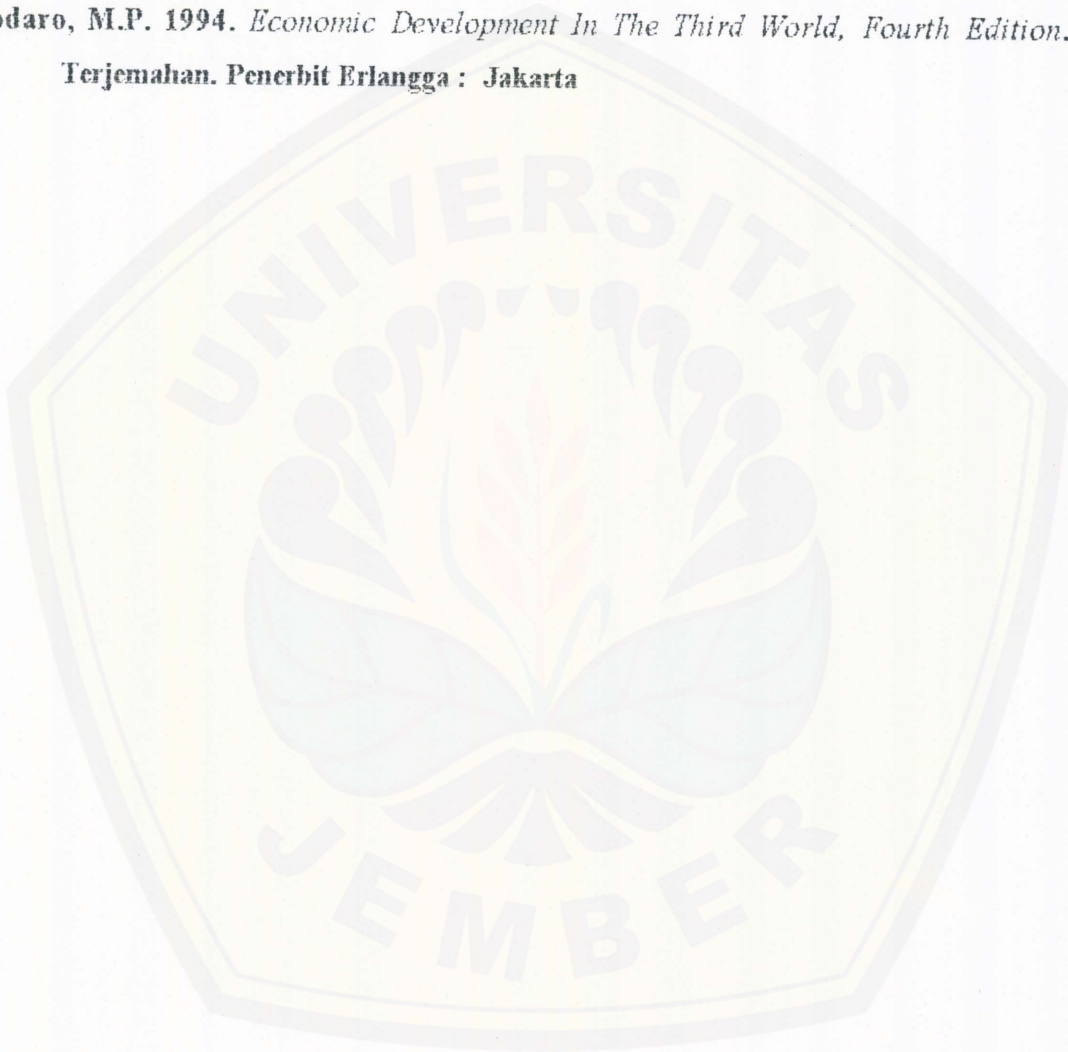
Sehubungan dengan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebijaksanaan Pemerintah yang konsisten dalam mendorong ekspor non migas non primer Indonesia dan perlunya penelitian lebih lanjut didalam menurunkan ekspor non migas Indonesia diharapkan dapat menurunkan tingkat konsentrasi ekspor non migas
2. Perlu adanya peningkatan trend ekspor non migas Indonesia, perlu adanya kebijaksanaan Pemerintah yang konsisten dalam mendorong ekspor non migas non primer, diharapkan dunia usaha mencari peluang pasar luar negeri dengan cara mengadakan pendekatan dengan negara-negara yang menjadi mitra dagang. Pendekatan dengan cara mengadakan seminar, pameran dagang, promosi perdagangan, mendirikan unit pemasaran di luar negeri dan membuat usaha patungan dengan pihak luar negeri. Dunia usaha juga dituntut untuk meningkatkan mutu atau kualitas produk yang ditawarkan agar bisa bersaing di pasar luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dajan, A. 1983. *Statistik I*. Jakarta: LP3ES
- Boediono. 1997. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Badan Pusat Statistik. 1988-1997. *Indikator Ekonomi*. BPS. Jakarta
- . 1998. *Statistik Perdagangan Indonesia*. BPS. Jakarta
- Bhagwati, J.N. 1987. *Journal : Development Strategies Reconsidered*. Terjemahan Jakarta : LPFE UI:
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan. 1988-1997. *Statistik Perdagangan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Perindustrian dan Perdagangan . Jakarta
- Djiwandono, J. S. 1992. *Perdagangan dan Pembangunan : Tantangan, Peluang dan Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, LP3ES, Jakarta
- Djojohadikusumo, S. 1985. *Indonesia dalam Perkembangan Kini dan Masa Datang*. Jakarta: LP3ES
- Heidjrachman dkk. 1983. *Survey Pengembangan Ekspor dan Industri Pengganti Impor Sebagai Usaha Peningkatan Penerimaan dan Penghematan Devisa dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Regional Jawa Tengah*. Yogyakarta: LPFE UGM
- Irawan dan Suparmoko. 1995. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Jhinghan, M.L.1996. *The Economics of Development and Planning, Sixteenth Edition*. Terjemahan . Jakarta: Rajawali
- Kindleberger, C dan Herrick, B. 1988. *International Economics*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Krugman, P.R dan Obsteld, M. 1994. *International Economics : Theory and Policy*. Second Edition. Terjemahan.. Jakarta: PAE FE UI dan Harpercollins Publishers
- Prijono. 1984. *Dunia Ketiga dan Tinjauan Permasalahannya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sadli, M. 1987. *Skenario Masa Depan Ekonomi Indonesia*. Makalah ISEI X
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE UI
- Sulistyo. 1983. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Liberty
- Tambunan, T. T. H. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Todaro, M.P. 1994. *Economic Development In The Third World, Fourth Edition*.
Terjemahan. Penerbit Erlangga : Jakarta



Lampiran 1. Nilai Pertumbuhan Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997

No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
		Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)
I. Komoditi Primer											
1	Pupuk alam, kasar	1.499,003	2.211,112	4.877,170	950,200	2.314,212	1.780,790	2.382,488	2.954,530	2.812,102	1.379,462
2	Batu, Pasir, dan Kerikil	11.775,511	14.884,914	19.376,494	32.915,067	49.970,049	73.611,641	78.024,118	83.802,709	102.549,000	112.844,369
3	Belatiran dan belatiran tak dibakar	2,073	0	15,000	177,500	144,230	5,506	24,385	21,474	11,584	16,015
4	Bahan penggosok alam	9.529,311	13.867,313	12.463,442	15.542,734	8.808,940	9.250,470	8.865,714	7.504,581	8.063,941	3.138,435
5	Bahan mineral lainnya	6.478,813	10.188,505	11.539,855	16.341,476	17.884,733	19.054,804	18.794,287	22.484,199	21.960,443	23.150,894
6	Bijih dan Pekatan Besi	312,111	0	0	0	50	4.980	0	0	0	0
7	Sisa-sisa Besi Baja	2.756,821	497,911	636,162	1.354,252	2.079,295	3.769,628	6.197,217	9.202,914	6.634,924	6.141,934
8	Bijih tembaga dan pekatannya	0	305.792,311	374.449,427	488.487,844	731.057,226	694.625,180	637.846,139	1.537.531,878	1.747.868,340	1.497.318,770
9	Bijih nikel dan pekatannya	0	377.152,811	228.250,739	258.574,337	192.169,863	180.775,536	231.901,794	321.752,395	280.174,334	210.264,621
10	Bijih aluminium dan pekatannya	0	10.755,715	11.268,089	14.887,407	8.484,439	18.814,940	14.423,794	10.566,944	9.481,279	9.413,069
11	Bijih uranium, Thorium dan pekatannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Bijih logam tidak mulia dan pekatannya	634.302,511	5.893,411	4.050,870	1.238,836	1.758,616	412,137	9.253,110	350,446	1.860,896	1.162,839
13	Sisa logam tidak mengandung besi	3.209,313	593,831	439,437	260,030	1.968,491	2.959,451	4.411,485	4.276,059	8.611,278	13.193,341
14	Bijih logam mulia dan pekatannya	0	0	114,153	30,000	13.866,135	49,426	4.381,384	79,079	944,883	489,469
15	Batu bara, tidak diaglomerasi	41.367,114	77.262,222	185.046,267	263.837,547	600.047,291	639.052,834	819.040,169	1.033.045,319	1.120.828,805	1.484.753,643
16	Briket, kokas dan batu bara muda	234,201	3.534,511	2.833,489	10.803,597	2.627,800	6.012,597	10.807,793	10.678,289	2.836,742	6.021,866
17	Briket, kokas dan batu bara muda	5.114,811	472,005	239,902	0	0	10,000	0	0	0	800,000
18	Binatang hidup	18.038,921	8.367,301	15.601,905	16,741,835	15.681,534	18.505,764	18.864,793	21.255,331	25.231,305	22.709,406
19	Daging segar, dingin/beku	0	23,102	30,221	0	18,408	29,177	77,963	6,583	6,105	8,000
20	Daging yang dapat dimakan segar/dingin	273,813	92,311	16.323,796	24.501,224	31.853,844	24.337,796	22.403,745	33.053,246	21.976,818	16.075,741
21	Daging kering, digarami/dibasapi	63,803	246,112	69,835	45,502	61,810	97,297	130,168	191,104	218,794	145,542
22	Daging, kalengan, atau olahan	4.876,213	45,721	22,983	79,131	245,013	211,384	295,339	2.464,863	3.331,438	902,910
23	Susu dan keala susu	68,121	71,822	156,906	14,195,721	8.566,828	5.019,412	4.727,763	9.206,282	8.065,803	5.222,469
24	Mentega asli	0	0	53,809	364	68,883	0	921	2.500	252,774	3,887
25	Kayu dan dadah susu	373,212	797,000	316,965	337,238	199,055	3,012	79,983	113,172	87,578	110,127
26	Ikan segar, dingin/beku	83.928,803	115.398,831	177.369,473	253.548,291	281.852,395	391.818,818	369.377,792	417.867,335	217.656	118.259
27	Ikan kering, digarami/dibasapi	14.037,821	20.867,812	27.763,853	34.380,487	44.904,462	53.269,003	83.360,207	69.183,048	424.755,126	430.509,923
28	Udang-udangan dan kerang-kerangan segar/dingin	527.369,009	578.030,000	710.199,247	796.092,714	788.500,012	906.842,567	1.090.849,740	1.080.776,106	1.063.599,177	1.045.874,870
29	Olahan ikan, udang dan kerang	26.936,314	49.285,411	55.324,583	89.325,355	54.549,586	64.405,549	77.742,340	97.463,261	100.896,962	81.150,703
30	Bijih gandum dan meslin	0	0	12,175,306	35,746	9.488,667	57.843,591	27.878,603	5,170	137,616	39,021
31	Beras	4.718,741	28.256,312	18.779,533	3.872,524	19.000,131	7.343,828	5.617,121	11.268,206	5.304,007	10.885,417
32	Jagung	27,115	86,411	8,412	4,835	50,741	34,119	2,416	99,181	73,484	257,328
33	Gandum-gandum lainnya	0	163,423	258,053	59,081	23,367	1,980	5,433	0	5,804,923	1,147,703
34	Tepung gandum dan meslin	327,915	508,821	568,565	594,352	811,591	1,162,848	1,998,821	3,160,278	3,947,271	1,407,353
35	Tepung umbi-umbian lainnya	13,055,411	8,873,814	9,100,433	12,779,761	17,826,527	21,087,982	22,287,578	26,343,727	35,805,261	23,441,997
36	Clahan gandum dan tepung lainnya	140.942,271	97.918,216	163.998,869	134.861,414	148.022,873	140.321,955	111.093,178	111.171,414	87.421,563	48.723,218
37	Sayur-sayuran segar, dingin	10.252,811	26.130,113	34.791,607	47.327,851	48.911,164	35.954,271	42.165,823	49.800,617	50.152,524	32.468,554

Lampiran 1. Nilai Pertumbuhan Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997

No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
		Nilai (U.S\$)	Nilai (U.S\$)	Nilai (U.S\$)	Nilai (U.S\$)	Nilai (U.S\$)	Nilai (U.S\$)	Nilai (U.S\$)	Nilai (U.S\$)	Nilai (U.S\$)	Nilai (U.S\$)
41	Buah-buahan segar/kinerjangan	20,259,212	12,446,222	21,076,833	48,331,073	53,197,886	82,156,454	92,897,534	70,268,929	105,626,885	94,615,653
42	Buah-buahan yang diawetkan	16,729,101	23,732,323	26,817,470	47,328,525	50,427,729	51,987,688	49,152,509	50,760,440	95,648,662	51,809,462
43	Sari buah dan sari sayuran	0	1,475,621	1,275,112	5,088,280	5,077,328	6,062,383	8,766,288	17,419,697	30,951,745	17,420,505
44	Gula	27,605,004	20,118,311	33,792,919	24,688,463	47,974,346	35,518,890	48,474,475	34,921,544	21,210,054	26,531,046
45	Kembang gula dan olahan gula	2,049,403	5,440,213	6,815,692	16,768,618	18,146,056	17,192,023	48,474,475	43,374,284	40,859,000	31,960,933
46	Kopi	551,935,004	491,130,901	478,979,372	375,920,542	242,037,272	351,981,013	753,718,060	813,979,858	605,947,870	529,870,514
47	Coklat	81,907,101	81,900,901	119,867,015	143,301,068	132,852,320	204,754,936	273,528,950	301,057,884	365,346,286	407,650,938
48	Hasil olahan coklat	447,901	3,583,211	8,224,436	9,461,515	6,030,633	6,184,565	6,845,097	7,268,536	8,571,855	12,106,202
49	Teh	125,308,812	183,091,902	181,019,129	143,445,977	140,964,740	156,021,764	96,264,424	87,822,964	112,498,375	89,389,163
50	Rempah-rempah	221,861,411	182,505,806	152,371,784	154,126,798	141,880,807	139,800,132	167,092,461	240,447,622	183,436,541	246,435,842
51	Makanan ternak	89,355,212	100,429,111	93,161,717	116,706,259	113,754,900	126,080,473	156,859,290	141,907,047	207,049,681	141,419,511
52	Meritaga	222,911	2,740,001	3,868,622	1,187,552	507,864	1,862,447	1,811,990	6,150,904	7,398,943	44,970,972
53	Hasil olahan yang dapat dimakan, lds	4,700,105	13,347,902	20,710,849	23,931,476	24,069,800	34,141,868	36,140,195	34,328,582	56,822,087	55,735,158
54	Minuman tidak mengandung alkohol	3,576,112	5,918,616	9,301,367	6,450,012	10,111,138	13,861,212	8,654,573	7,469,110	7,718,276	5,786,000
55	Minuman mengandung alkohol	351,912	1,468,911	1,571,541	2,017,073	1,368,358	2,205,262	3,068,336	1,157,999	2,131,766	410,361
56	Tembakau lembaran, irisan dan sisa-sisanya	42,746,115	47,163,002	58,613,931	57,861,320	90,949,324	86,237,590	53,261,721	61,455,947	84,371,261	104,742,741
57	Sigaret, cerutu, dsb	22,502,121	80,682,021	86,186,551	88,072,523	125,467,571	110,414,706	73,180,360	125,312,805	135,127,903	141,053,073
58	Jangset dan kulit belum disamak	5,263,413	4,384,902	959,264	827,564	78,181	139,385	378,559	96,261	132,254	1,622,464
59	Kulit bulu belum disamak/diolah	0	500	28,920	0	400	0	0	0	0	18,989
60	Ejiji dan buah mengandung minyak berkulit lunak	2,101,713	2,037,511	1,172,269	1,046,235	2,839,162	2,421,232	3,691,314	3,544,949	4,453,335	3,631,864
61	Ejiji dan buah mengandung minyak berkulit keras	1,213,922	1,614,002	3,514,419	10,948,229	9,453,990	5,199,404	18,775,183	6,704,626	1,269,140	7,067,349
62	Getah karet alam	1,245,794,313	1,013,998,711	854,866,210	971,889,802	1,042,165,002	979,065,853	1,273,060,778	1,963,964,884	1,520,055,196	1,498,831,439
63	Getah karet sintesis	168,314	5,316,112	262,127	2,571,464	3,077,936	1,187,918	1,560,159	1,538,387	2,750,217	2,539,323
64	Gabus kasar dan sisa-sisanya	10,141	11,005	4,800	0	27	853	164	36,692	26,466	72,965
65	Kayu bakar dan arang kayu	3,131,812	6,654,811	17,266,499	15,594,375	20,266,444	27,254,718	31,146,363	35,796,608	36,058,359	31,543,338
66	Serpihan, butiran dan sisa kayu	2,864,501	16,317,902	19,460,044	15,911,801	11,714,841	14,414,872	11,507,011	12,328,945	8,121,883	4,517,752
67	Kayu kasar dihentuk persegi	67,402	398,631	71,306	0	37,237	97,545	33,589	26,566	0	41,466
68	Kayu dikerjakan sedemana dan bantalan kayu	582,291,912	865,623,312	242,852,485	354,230,792	342,777,063	358,298,786	346,125,062	314,562,268	279,740,384	242,630,749
69	Pulp dan sisa-sisa kertas	4,706,491	36,534,501	77,706,246	61,632,173	31,337,933	42,395,927	137,715,389	513,312,468	431,765,700	489,783,462
70	Sutera dan sisa-sisa sutera	0	56,405	52,303	102,262	1,106,671	1,646,424	52,054	48,120	23,969	78,307
71	Serat kapas	111,222	1,207,702	7,339,796	5,877,483	9,236,762	7,768,084	13,500,583	17,604,237	20,224,425	21,070,233
72	Serat ramijute	44,414	1,723,112	468	0	3,305	42,919	21,113	70,091	119,514	69,449
73	Serat tumbuh-tumbuhan lainnya	1,118,001	411,812	1,208,961	471,580	276,233	171,873	345,123	741,984	737,767	1,108,530
74	Serat buatan untuk dipintal	16,461,811	16,531,802	7,725,197	7,164,144	15,976,032	14,460,841	12,145,625	27,646,681	40,914,013	36,292,288
75	Serat buatan lainnya untuk dipintal	1,358,513	1,854,312	2,462,305	16,857,305	9,863,911	12,808,615	51,748,212	63,125,269	84,366,962	76,526,864
76	Wool dari bulu hewan lainnya	0	112,003	94,580	62,486	227,171	295,310	365,511	451,057	494,764	460,863
77	Pakaian dan barang tekstil bekas	1,354,213	1,187,511	574,065	616,171	153,260	81,630	364,071	219,128	102,546	338,156
78	Bahan mentah hewani	17,075,912	17,243,612	12,717,573	7,522,091	8,457,078	6,940,844	7,446,360	7,451,242	5,490,988	4,213,107
79	Bahan mentah berasal dari tumbuh-tumbuhan	107,059,112	42,917,003	55,359,095	60,394,559	64,467,697	76,594,221	69,487,166	63,811,421	72,519,923	56,967,388
80	Minyak dan lemak hewani	2,860,613	4,031,009	7,964,224	12,440,790	9,479,944	3,127,356	1,790,138	962,948	1,119,382	1,648,223
81	Minyak nabati, mentah dibersihkan	9,321,311	12,153,111	14,117,366	10,429,584	11,768,474	18,042,210	19,042,668	6,453,021	5,334,880	21,148,944

Lampiran 1. Nilai Pertumbuhan Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997

No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
		Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)
82	II. Komoditi Non Primer										
82	Plywood, tripleks, dsb	2,256,868,901	2,413,980,005	2,790,948,859	3,034,032,610	3,500,627,876	4,595,804,467	4,125,224,852	3,826,966,968	3,991,453,810	3,742,789,224
83	Barang-barang kayu	40,528,203	124,696,933	273,758,097	265,566,928	323,384,105	543,411,348	707,656,350	836,051,289	661,361,375	711,620,768
84	Benang tekstil	109,250,901	112,443,811	109,312,011	203,564,657	344,032,647	369,798,192	678,547,725	613,050,224	912,025,880	763,337,768
85	Kain tenunan kapas	140,453,213	186,669,712	201,830,965	264,559,643	410,356,168	342,290,295	316,286,775	319,937,233	348,126,405	299,109,346
86	Kain tenunan dan serat buatan	287,581,003	356,291,815	543,375,752	782,258,063	1,365,077,523	1,190,841,997	1,115,863,708	1,179,764,311	1,150,569,284	854,007,665
87	Kain tenunan lainnya	1,177,713	7,981,151	9,930,834	8,942,758	19,301,444	19,436,245	4,359,381	4,816,134	7,316,240	6,607,563
88	Bahan sulingan atau rajutan	4,777,713	14,623,502	16,246,814	19,612,046	32,090,313	39,927,214	35,509,213	38,520,309	36,509,670	29,739,295
89	Tulle, kain behudu, dsb	28,849,811	82,118,404	201,901,050	278,807,220	403,051,308	333,638,236	61,409,840	50,916,205	46,023,352	50,994,790
90	Benang dan kain tekstil khusus dan produknya	13,822,002	61,253,221	73,716,511	80,561,561	69,339,824	94,226,847	92,353,818	110,526,454	114,931,649	107,909,858
91	Barang tekstil jadi lainnya	24,606,101	33,948,005	78,398,990	104,656,677	184,889,129	206,394,693	175,078,921	176,948,242	194,906,439	125,667,242
92	Pemadani dan semacannya	69,865,802	3,614,702	6,550,743	12,284,965	19,132,574	29,440,766	18,930,960	18,851,351	23,676,371	17,972,079
93	Semen, kapur dan bahan bangunan buatan pabrik	9,873,313	133,171,711	100,350,294	48,129,527	114,220,220	77,183,365	46,339,804	24,564,795	36,068,040	46,191,320
94	Barang konstruksi	45,040,206	5,520,102	3,367,847	2,536,202	11,767,563	12,269,937	13,625,776	14,260,938	14,467,986	14,065,766
95	Hasil inasuri dan bahan mineral	26,259,312	19,226,802	29,144,091	45,953,920	53,924,591	53,657,908	55,963,998	57,785,081	41,957,156	30,584,816
96	Kaca/gelas	50,756,711	46,397,813	39,742,940	31,734,295	30,651,419	45,965,325	55,255,325	87,378,647	96,720,723	75,994,220
97	Barang-barang kaca	42,890,231	30,229,731	45,838,903	59,520,037	70,045,979	81,932,852	78,981,492	79,103,498	129,341,281	70,283,955
98	Barang porselin dan pecan belah lainnya	1,447,411	15,487,213	17,226,417	26,630,652	56,069,934	44,065,469	53,062,413	68,106,519	74,252,054	49,265,976
99	Kertas dan kertas karton	128,063,404	137,526,313	116,829,525	213,461,369	277,312,703	404,118,360	477,530,246	729,637,606	693,967,481	714,848,763
100	Barang-barang kertas lainnya	10,557,905	28,937,806	37,599,066	52,502,355	63,304,749	90,177,560	116,291,133	202,014,308	248,135,171	211,068,152
101	Hidrokarbon, tas, halogenasi, sulfonasi dan N	891,511	9,810,111	5,061,906	1,141,402	23,826,520	40,743,208	73,996,203	99,166,989	155,127,389	131,243,325
102	Alkohol, fenol, alkohol-fenol	10,175,512	14,615,921	12,744,819	32,851,993	54,901,864	78,816,999	78,816,999	99,166,989	186,146,389	203,163,945
103	Asam polikarboksilat anhidridannya	6,110,213	19,951,621	21,004,978	22,227,946	30,144,692	36,783,044	72,358,401	154,638,525	121,448,769	222,538,257
104	Persediaan beftungsi nitrogen	15,658,921	33,183,414	41,634,665	68,222,444	106,544,682	132,830,640	133,870,948	145,233,113	166,146,389	203,163,945
105	Persediaan organo-inorgano dan heterosiklik	3,171,412	2,596,415	1,666,251	2,895,325	8,456,635	4,939,939	8,131,203	13,848,463	12,517,257	20,019,371
106	Kimia organik lainnya	1,873,711	921,912	1,829,005	1,485,277	6,638,530	1,971,306	675,736	2,024,853	1,355,537	2,247,271
107	Unsur kimia, oksida, halida dan garam-garamnya	32,318,801	34,783,834	27,359,250	30,964,217	37,922,131	36,962,569	37,043,437	67,965,187	108,138,256	92,627,376
108	Garam logam dan peroksida dan asam anorganik	0	3,405,313	4,551,129	3,502,359	3,900,807	3,689,761	3,923,197	12,755,521	6,742,459	2,778,469
109	Kimia inorganik lainnya	5,341,202	1,463,005	592,612	662,524	363,702	502,627	422,981	267,683	32,233	74,408
110	Bahan radioaktif dan hasil-hasilnya	5,202	0	0	0	0	1,719	2,296	10,900	5,413	61,940
111	Bahan pewarna sintesis	6,514,412	18,985,815	30,624,002	28,953,653	30,536,767	32,598,897	36,183,974	27,786,573	41,818,936	51,006,731
112	Bahan pewarna organis/sintesis	3,022,703	4,013,513	4,195,268	4,827,510	3,966,705	8,910,679	9,199,030	5,566,376	11,517,440	19,480,206
113	Bahan pewarna lainnya	391,312	674,214	1,067,774	2,651,080	13,521,969	12,634,021	10,527,935	11,019,300	15,421,218	7,722,353
114	Bahan obat-obatan dan kesehatan	23,227,131	16,984,511	13,617,577	14,369,251	9,021,013	8,551,710	12,164,915	8,572,630	13,168,964	11,692,364
115	Obat-obatan	1,245,321	2,531,263	4,838,963	7,288,519	9,632,773	17,663,190	23,110,395	32,711,542	35,951,873	29,475,046
116	Minyak atsiri dan bahan wangi-wangian	33,796,807	31,866,011	80,205,093	100,626,873	28,452,896	34,813,328	41,628,908	37,217,911	34,410,846	49,584,464
117	Kosmetik	5,390,003	46,236,222	49,390,254	52,263,624	77,067,261	29,382,718	36,145,364	43,190,689	44,027,204	39,219,397
118	Sabun dan bahan pembersih lainnya	12,845,113	27,398,612	40,840,331	80,396,978	55,794,147	68,519,846	74,623,121	107,463,903	120,268,024	99,492,156
119	Pupuk buatan pabrik	133,578,712	164,167,613	192,818,635	297,173,522	189,729,621	151,891,426	178,295,996	275,704,534	269,572,030	311,197,441
120	Polimer dan etilena, bentuk awal	21,952,511	1,214,611	1,172,486	1,307,152	768,374	1,963,136	5,011,183	26,173,810	35,567,686	59,734,027
121	Polimer dan stirena, bentuk awal	17,867,202	2,787,221	1,117,690	1,799,287	1,433,149	779,297	7,869,493	13,104,737	10,768,782	5,616,961
122	Polimer dan vinil chlorida	56,011	6,788,918	23,054,654	27,052,106	18,289,224	26,328,314	27,726,096	36,031,204	15,542,419	21,092,063

Lampiran 1. Nilai Pertumbuhan Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997

No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
		Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)
123	Poliesteril, kec. polieter dan damar epoksid	48,713	18,799,212	20,434,436	22,072,394	19,824,987	33,373,421	17,178,868	122,968,206	198,198,898	173,304,537
124	Bahan plastik lainnya, dalam bentuk awal	0	6,644,914	2,260,794	3,094,182	4,073,676	6,144,711	10,301,867	31,726,196	90,972,899	73,185,682
125	Sisa bahan plastik	0	32,711	44,150	338,944	416,296	311,051	713,001	2,053,151	1,906,814	1,122,439
126	Tabung, pipa dan selang dari plastik	0	806,312	2,070,101	4,937,960	4,611,479	3,594,472	4,068,476	5,866,989	5,649,611	3,549,648
127	Pelet, lembaran, film dan foil dari plastik	0	9,524,811	18,200,467	24,966,034	35,925,460	45,032,120	58,460,942	82,266,576	80,843,993	73,369,961
128	Bahan plastik dalam bentuk monofil	0	52,101	71,406	178,845	323,278	188,011	300,460	318,264	120,576	244,976
129	Olak pembasmi kuman, serangga, cendawan, dsb	7,140,705	12,616,611	25,519,806	15,099,590	12,166,949	8,366,861	10,697,923	13,573,430	27,672,046	35,370,351
130	Pati, inulir, gluten gandum	181,311	840,904	2,566,727	2,406,414	7,165,140	23,359,903	9,669,945	17,827,368	16,817,962	9,487,368
131	Petasan dan kembang api	0	156,222	40,900	124,380	786,193	429,235	595,918	706,721	713,712	703,266
132	Hasil tambahan dari olahan minyak mineral	0	251,111	598,184	66,319	374,397	665,429	216,118	435,159	272,706	3,062,076
133	Bahan kimia lainnya, tds	4,097,011	59,281,113	10,024,380	16,858,940	18,678,361	29,885,232	39,874,505	52,962,251	75,144,384	55,737,094
134	Kulit disartrak	68,479,312	68,647,414	63,946,572	46,429,339	61,032,132	44,940,241	46,946,242	43,865,162	36,468,845	36,029,397
135	Barang-barang kulit	1,029,611	165,115	203,177	116,581	447,297	369,074	301,859	231,934	378,075	364,944
136	Kulit berbulu	0	48,705	0	43,859	0	18,894	53,194	841,900	41,866	12,863
137	Bahan-bahan dari karet, tds	988,702	1,707,909	1,222,364	2,175,848	3,261,790	10,084,474	15,103,944	28,397,901	23,499,859	18,366,470
138	Ban luar dan dalam, untuk segala jenis roda	45,014,401	65,035,903	65,669,333	52,355,110	95,829,196	82,510,928	103,990,787	181,943,021	247,198,715	232,681,706
139	Barang-barang karet, tds	1,926,631	3,240,911	5,220,463	7,699,799	9,939,436	13,450,139	18,377,823	24,704,540	28,222,318	18,075,699
140	Barang-barang gabus	31,811	9,202	0	0	46,168	66,437	53,153	106,150	149,754	172,777
141	Alliran listrik	0	0	1,551	0	0	0	0	3,600	0	0
142	Mutiara dan batu permata	1,301	8,263,833	14,062,775	16,064,986	24,208,095	18,063,998	20,902,807	11,736,327	13,099,266	17,469,037
143	Besi kasar, besi cair, besi beton	3,100,311	63,946,311	48,511,078	32,982,946	39,081,953	29,047,222	34,681,403	78,536,523	74,210,511	83,107,269
144	Ingot besi baja	94,999,111	7,714,613	14,897,139	58,726,796	47,922,853	29,802,233	5,577,597	7,531,425	1,942,221	24,792,822
145	Besi lembaran tak disepeuh	71,708,801	203,348,323	97,490,735	84,138,479	65,145,748	59,020,160	157,435,743	197,168,881	157,950,981	106,550,766
146	Besi lembaran disepeuh	90,490,001	28,862,901	14,796,901	22,435,224	28,212,587	28,914,742	19,462,197	22,677,821	17,521,422	48,569,800
147	Lembaran dari paduan baja	64,812	860,411	303,249	1,574,437	1,062,438	1,236,238	2,793,278	1,368,719	526,016	297,846
148	Batang, kawat, dan besi dan baja	31,524,981	41,765,303	51,789,440	67,205,741	78,997,416	140,674,442	60,290,742	40,086,348	52,647,434	50,628,431
149	Rel-rel dan perlengkapan dari besi/baja	0	207,623	70,346	12,260	8,086	23,528	22,960	25,084	319,628	489,360
150	Kawat dari besi/baja	128,912	149,912	721,380	644,431	1,802,349	8,935,414	6,768,871	5,111,212	4,357,165	2,763,704
151	Pipa dan tabung baja atau besi	11,512,801	9,025,213	7,948,508	14,577,386	8,913,427	12,172,069	21,567,967	24,774,010	25,668,281	30,630,574
152	Perak, platina dan semamunya	0	409,131	5,270	25,578	9,706,436	4,905,592	3,448,977	12,478,495	9,933,869	7,004,474
153	Barang-barang tembaga	46,330,701	75,944,814	43,594,816	47,328,252	24,147,842	20,290,013	38,028,425	81,198,583	89,879,445	59,366,046
154	Barang-barang nikel	0	8,903	0	0	24,450	26,308	101,859	90,749	93,920	2,224
155	Barang-barang aluminium	313,468,811	347,617,311	223,737,852	178,114,027	196,554,281	170,731,998	235,770,389	369,298,111	302,154,883	303,436,820
156	Barang-barang dari timah hitam	1,516,202	3,396,713	13,237,973	11,117,336	12,371,479	8,509,725	8,866,464	6,446,554	15,263,841	6,286,796
157	Barang-barang dari seng	57,713	394,913	59,431	93,133	461,693	252,395	256,376	1,162,700	1,632,776	2,365,622
158	Barang-barang dari timah putih	181,331,902	251,014,616	173,220,437	149,268,833	163,277,937	90,570,963	118,366,169	239,377,527	276,055,436	274,526,198
159	Barang-barang dari logam lainnya	12,211	500	1,100,000	5,818	501,405	126,737	351,677	48,823	197,021	340,001
160	Bangunan dan bagian bangunan	11,758,712	20,427,001	24,224,194	25,935,064	29,381,959	37,027,902	44,148,938	77,370,238	88,952,106	203,968,108
161	Minyak nabati, lainnya, cair/kental	120,552,346	251,328,121	316,477,454	457,886,517	667,770,049	890,401,479	1,113,317,974	1,094,373,088	1,388,394,315	2,174,637,665
162	Olahan minyak, lemak nabati dan hewani	76,453,812	43,552,322	81,443,331	80,809,330	84,371,443	136,549,975	240,290,396	341,772,776	232,146,789	95,365,469
163	Tangki untuk penyimpanan/pengangkutan barang	3,355,903	5,976,812	9,623,803	16,683,359	23,849,694	39,305,009	41,277,420	54,828,960	84,320,896	41,068,754
164	Kawat dan produk ikutannya	853,303	580,202	2,214,978	2,659,920	8,179,574	4,821,061	5,488,396	4,818,314	7,050,452	13,129,297

ampiran 1. Nilai Pertumbuhan Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997

No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
		Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)
165	Paku, mur, baut dan semacamnya	8.157.212	14.404.712	10.265.973	9.846.512	15.563.843	16.834.679	19.105.213	22.462.618	22.803.781	23.802.370
166	Perkakas pertukangan tangan	1.133.211	1.565.611	2.287.544	3.260.690	2.700.480	2.865.904	3.532.028	6.159.825	3.732.742	6.504.627
167	Pisau dan alat potong lainnya	403.803	1.238.423	8.707.199	21.314.499	29.821.043	37.128.583	38.571.375	48.567.016	54.882.944	47.717.313
168	Perabotan RT dari logam bsa	11.470.905	33.936.411	43.386.656	69.107.721	89.635.967	136.191.474	125.873.589	143.366.787	152.323.540	90.520.046
169	Produk logam tidak mulia lainnya	4.658.211	7.080.601	10.969.650	11.168.141	26.416.652	43.839.330	50.138.952	61.949.258	58.194.738	49.300.869
170	Katel uap air dan ketel uap lainnya UMB UAP	171.117	42.705	2.478.297	1.808.502	770.947	754.141	1.501.069	2.670.313	5.857.596	3.332.594
171	Turbine uap dan turbin pembangkit lainnya	143.202	52.412	120.364	574.975	96.753	185.913	171.879	1.278.817	3.999.992	5.142.067
172	Mesin piston pembakaran dalam dan bagian	1.638.414	3.657.221	7.706.591	8.792.943	8.954.434	11.159.844	13.606.644	15.834.325	27.185.351	33.191.644
173	Mesin dan motor bukan listrik dan bagian tds	562.911	406.909	697.070	36.402	419.182	1.302.694	1.073.086	3.023.763	1.442.585	678.348
174	Instalasi pembangkit listrik dan perlengkapan	368.112	1.696.613	1.291.217	4.497.264	7.343.826	14.985.312	32.779.757	67.639.727	105.435.026	127.625.407
175	Mesin tenaga lainnya dan bagiannya	169.901	7.707	49.433	102.510	202.332	402.002	222.813	82.629	86.100	384.007
176	Mesin pertanian dan perlengkapannya	29.903	34.805	147.953	232.924	34.384	279.838	1.126.468	1.715.471	1.368.494	1.369.637
177	Traktor	1.111	26.403	28.587	0	34.384	66.808	89.600	243.633	186.704	1.128.960
178	Mesin bangunan dan konstruksi, tds	1.374.712	1.920.404	8.006.024	1.568.079	39.864.301	7.783.216	11.744.150	30.121.476	43.827.842	470.091.441
179	Mesin w/mengeringkan tekstil dan kulit	1.102.908	1.375.212	4.131.902	1.378.425	6.174.424	4.260.844	4.139.363	5.849.701	9.139.977	13.177.579
180	Mesin w/mengeringkan pulp dan kertas	10.202	1.705	2.570	159.439	733.733	2.469.753	2.142.738	5.222.738	6.823.249	5.737.813
181	Mesin cetak dan mesin jilid buku	3.044.803	70.321	69.734	133.312	721.465	471.728	639.381	6.504.202	584.791	591.287
182	Mesin w/ industri pengolahan makanan	272.311	537.511	2.297.703	1.097.339	2.329.376	1.518.716	2.396.776	5.159.439	6.895.787	2.584.735
183	Mesin lainnya w/industri tertentu	828.112	2.069.505	1.417.901	4.957.936	5.151.751	17.190.567	15.284.909	109.312.186	61.141.061	20.002.221
184	Mesin perkakas, BKJA, pindahan barang lainnya	199.211	0	1.853.060	43.271	65.546	1.927.167	396.839	447.365	547.365	575.780
185	Mesin perkakas untuk logam	199.211	83.313	525.416	424.976	121.422	1.764.120	44.032	455.550	381.484	1.156.188
186	Bagian dan perlengkapan mesin perkakas	0	1.101	0	38.382	1.251.188	469.965	366.155	20.363	21.157	46.100
187	Mesin untuk mengerjakan logam	6.112	491.611	289.403	324.251	726.123	1.226.753	1.550.372	4.047.178	5.082.818	3.777.715
188	Aparat pemanas dan pendingin dan alat-alatnya	973.213	310.211	1.041.745	3.801.591	3.339.404	11.257.378	27.047.683	33.049.633	33.475.554	32.308.240
189	Pompa untuk barang cair	167.404	765.335	688.093	3.197.093	6.621.109	4.454.065	1.996.121	2.842.115	3.834.821	3.433.341
190	Pompa lainnya untuk kompresor	1.563.803	4.101.501	5.073.799	5.945.534	14.634.109	40.941.324	54.835.419	55.188.538	69.972.089	40.537.578
191	Mesin bongkar muat barang	2.953.112	3.863.059	4.466.065	5.747.575	3.796.929	30.533.806	20.851.656	15.154.728	24.561.536	71.341.863
192	Perkakas tangan dan mesin bukan listrik	358.117	1.027.003	1.258.905	2.223.628	3.315.461	4.282.306	7.731.074	17.217.873	17.635.956	10.512.014
193	Bantalan peluru atau bantalan giling	0	736.909	52.207	84.403	92.672	114.923	855.922	3.459.728	21.508.233	10.291.846
194	Kran, klep, katup dan sejenisnya	0	3.978.515	4.715.880	8.295.719	10.866.261	13.396.997	17.173.919	16.598.813	15.697.031	6.792.739
195	Poros penggerak, engkol dan landasan bantalan	0	220.707	454.824	610.253	457.192	2.461.349	6.059.651	6.839.159	6.869.310	5.284.571
196	Bagian dan perlengkapan mesin bukan listrik	2.006.303	659.303	3.108.917	3.368.830	3.812.417	4.675.943	8.027.533	9.024.084	11.460.778	10.111.319
197	Mesin peralatan kantor	19.051	15.702	133.902	4.350.232	13.259.910	20.554.260	67.462.905	78.811.960	39.669.940	35.768.215
198	Mesin otomatis pengolah data dan satuannya	799.515	167.211	365.781	21.865.572	104.242.326	89.016.574	96.213.318	169.942.061	403.191.457	264.648.951
199	Perlengkapan mesin kantor dan mesin pengolah data	469.001	82.912	322.670	1.253.242	22.137.650	47.384.246	136.209.152	252.879.075	357.108.714	619.348.214
200	Alat penerima gambar (termasuk video)	0	741.811	6.351.756	11.173.405	113.627.121	114.216.632	183.186.293	33.154.241	45.148.376	84.879.359
201	Alat penerima gambar suaragambar	127.009	1.472.113	1.951.366	6.112.379	78.879.264	353.198.595	220.397.979	692.610.601	637.193.793	254.454.451
202	Pesawat telekomunikasi dan bagian-bagiannya	11.250.011	28.879.404	3.514.514	11.811.028	249.262.319	257.490.753	400.008.681	389.048.088	724.044.384	629.738.312
203	Mesin pembangkit tenaga digerakkan listrik	1.033.211	3.114.411	402.332	12.001.486	21.368.481	22.507.738	46.075.249	68.652.329	109.343.984	114.762.475
204	Alat penyambung/pemutus arus listrik	244.701	1.759.077	44.574.731	1.759.077	44.574.731	61.016.868	62.397.124	106.113.262	117.175.251	108.013.623
205	Alat pengatur, pembagi arus listrik	1.071.801	1.689.916	9.259.980	13.996.849	21.791.064	33.615.778	45.154.422	72.760.764	143.986.499	183.490.373

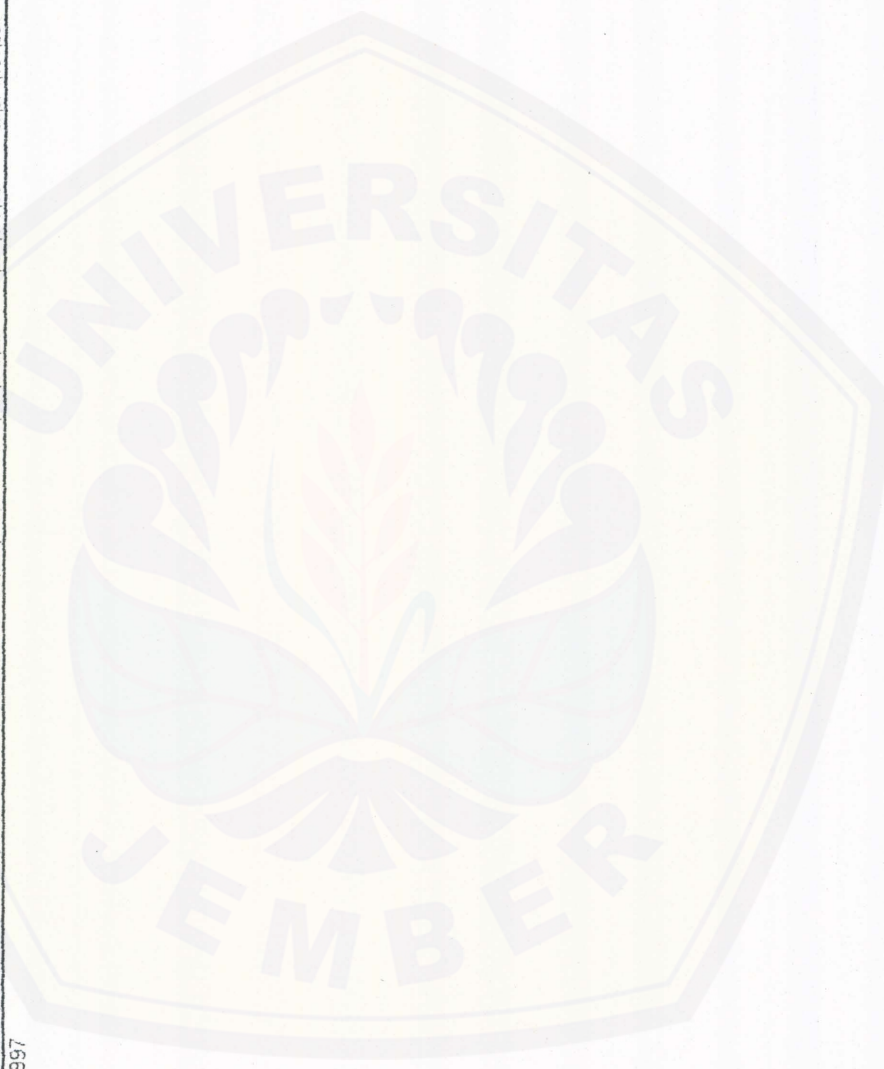
Lampiran 1. Nilai Pertumbuhan Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997

No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
		Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)
207	Alat listrik keperluan pengangkutan	0	136,316	21,880	49,125	27,986	67,253	227,573	479,417	222,215	5,526,070
208	Alat keperluan RT, listrik/tika	1,529,111	869,806	1,062,651	5,318,129	5,226,691	15,790,836	16,936,878	14,891,336	16,763,085	30,200,922
209	Tabung hidrolik, katoda dingin, kat foto	8,699,121	13,402,022	18,314,836	40,592,217	60,936,346	48,565,143	107,321,488	145,343,746	220,394,542	220,745,775
210	Alat listrik lainnya	30,062,505	53,053,103	64,377,893	123,906,870	181,903,163	255,919,818	317,843,912	386,754,252	465,559,596	412,475,944
211	Kendaraan bermotor/wpenumpang	2,918,313	5,273,612	7,038,494	3,828,705	7,460,903	17,521,901	16,553,786	21,355,672	27,750,701	22,075,582
212	Kendaraan bermotor/wbarang	460,406	752,221	587,307	562,409	2,147,677	4,957,260	1,207,508	2,962,353	3,249,496	8,167,935
213	Motor pengangkutan jalan raya	52,101	0	29,337	386	0	0	318,822	1,207,591	5,547,970	9,252,575
214	Bagian dan perlengkapan kendaraan bermotor	2,664,114	5,641,114	8,473,746	13,217,058	22,449,508	24,880,194	34,352,879	48,148,780	62,372,585	101,897,609
215	Sepeda motor, sepeda kumbang dan sepeda lain	14,875,715	13,284,002	24,560,051	41,066,693	110,135,976	252,349,813	243,229,212	246,866,751	183,578,030	171,242,751
216	Kereta galian dan kendaraan lain, tidak bermotor	66,201	167,021	60,817	2,516,410	39,336,121	34,464,230	18,505,759	51,612,348	85,729,322	12,338,579
217	Kereta api dan trem	156,011	117,711	8,348	13,058,180	88,425	39,562	16,492	160,519	462,220	3,001,507
218	Alat pengangkutan udara dan perengkapannya	8,436,131	16,965,414	14,369,942	8,527,311	13,573,295	54,647,565	65,451,301	16,759,442	30,412,807	21,143,657
219	Alat pengangkutan laut	15,111,022	8,396,833	57,173,443	95,444,688	54,671,233	98,767,786	88,368,357	91,011,443	192,698,252	71,147,741
220	Bagian baruan yang siap dan pabrik	0	587,851	315,498	1,448,929	672,008	832,437	748,239	828,625	2,462,528	4,148,992
221	Barang-barang sanitier, pemanas dsb	9,405,203	7,589,911	7,994,468	13,504,455	9,182,183	15,477,023	15,035,231	17,030,302	15,177,371	10,887,563
222	Lampu	0	3,993,233	5,136,309	20,318,538	19,048,483	17,226,936	19,780,028	18,676,415	14,655,971	35,567,596
223	Parabotan	69,751,113	166,519,812	286,228,501	384,965,123	490,470,186	675,508,610	783,328,349	864,366,267	951,958,138	758,712,561
224	Peralatan bergajian, tas tangan dll	3,629,215	11,344,002	20,542,744	36,155,263	62,439,797	81,574,768	99,703,544	91,109,374	92,130,853	80,368,007
225	Pakaian wanita dan anak wanita bukan rajutan	143,800,006	266,445,051	446,075,943	628,479,297	865,943,227	950,744,867	948,237,929	1,049,749,573	1,131,569,257	879,214,422
226	Pakaian lelaki dan anak lelaki bukan rajutan	273,579,811	329,371,811	449,628,868	652,986,249	892,532,985	1,003,486,178	832,716,981	868,976,144	968,906,020	858,663,676
227	Pakaian lelaki dan anak lelaki rajutan	125,950,039	138,371,811	162,055,731	165,169,111	235,523,225	285,557,941	233,440,983	270,345,785	272,248,412	237,704,109
228	Pakaian wanita dan anak wanita, rajutan	141,368,712	133,463,514	165,147,480	172,174,505	221,468,620	284,580,866	216,366,086	235,842,182	237,303,106	171,083,263
229	Pakaian-barang lainnya dan tekstil	69,468,311	281,341,911	377,926,910	469,151,501	739,768,729	906,686,540	748,269,812	709,206,682	759,269,089	578,226,325
230	Perlengkapan pakaian dari kain tekstil	15,279,111	21,193,313	37,550,279	96,017,764	68,260,467	79,478,178	81,047,871	67,704,012	94,631,816	81,003,798
231	Barang dan perlengkapan pakaian bukan tekstil	7,954,001	3,768,005	18,033,475	40,945,505	90,742,773	111,289,557	127,321,803	134,749,622	137,505,792	118,621,965
232	Sepatu dan peralatan kaki lainnya	81,754,511	220,386,414	569,508,489	994,087,432	1,323,623,961	1,661,268,697	1,868,369,218	2,055,234,596	2,195,073,874	1,531,009,410
233	Alat optis dan perengkapannya	0	6,305	3,825	81,756	32,067	68,350	164,405	48,985	132,619	169,997
234	Alat pengangkutan dan perengkapannya	603,113	286,802	962,159	922,351	1,070,729	1,349,313	2,164,936	3,797,706	5,597,007	12,597,564
235	Alat-alat meteran dan hitung	1,320,912	1,306,201	4,658,253	3,491,752	2,855,120	7,670,767	3,720,313	4,405,948	7,644,154	12,900,833
236	Alat pengukur, permesina dan mengawasi	91,401	117,202	1,158,239	1,228,579	2,518,502	3,070,857	28,902,304	14,062,435	18,773,891	14,868,851
237	Aparat fotografi dan perengkapannya	6,144,114	20,270,721	33,375,701	50,557,711	73,441,417	155,018,294	117,662,630	123,572,275	123,959,765	203,677,569
238	Bahan untuk fotografi	5,092,902	2,478,213	2,097,700	719,980	865,720	1,536,860	3,636,673	3,868,848	2,748,776	2,348,958
239	Film sinemastografi, sudah dicuci/diwarnai	0	0	8,000	54,652	0	70,700	13,200	0	4,800	5,671
240	Barang-barang optis, tds	1,438,311	2,017,505	2,560,487	2,670,439	3,268,630	7,289,555	11,405,042	20,575,238	48,549,326	63,116,231
241	Loncong dan aduji	1,350,303	4,760,603	7,846,355	16,935,672	29,102,814	36,060,203	41,773,103	57,021,491	68,412,114	81,174,756
242	Senjata dan amunisi	0	0	0	1,851,361	1,610,069	460,047	319,136	380,155	302,634	1,207,601
243	Barang-barang catakan	1,437,811	1,170,616	1,123,007	1,136,035	1,860,911	2,227,975	4,407,322	7,071,956	13,443,180	12,060,007
244	Barang-barang plastik buatan	16,151,411	28,285,903	41,430,339	59,637,367	95,637,371	123,460,875	126,148,380	165,857,983	190,066,380	103,782,966
245	Kereta bayi, mainan anak-anak, dll	4,985,701	20,561,803	56,923,160	141,848,136	248,054,515	278,167,223	248,476,664	420,323,780	468,072,581	178,735,029
246	Perengkapan kantor lainnya	6,287,702	3,114,912	4,258,424	12,698,866	22,260,030	30,015,925	35,460,341	41,173,847	31,251,266	31,251,266
247	Barang-barang seni dan antik	12,309,411	2,458,003	1,476,280	2,413,421	2,413,421	1,521,969	1,628,793	1,547,266	1,274,985	3,160,207
248	Permata dan permessan lainnya	77,810,811	97,545,911	56,704,903	34,632,875	98,966,346	240,375,295	736,031,910	334,039,212	526,896,981	701,352,338
249	Alat musik dan perengkapannya	33,330,211	40,662,311	34,005,449	32,341,334	43,846,212	68,059,634	91,869,432	103,461,115	141,460,946	81,969,631

Lampiran 1. Nilai Pertumbuhan Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997

No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
		Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)
250	Barang-barang buatan pabrik lainnya	24.972,812	77.552,915	79.213,233	110.360,792	122.710,736	123.908,007	129.275,588	155.142,889	167.259,329	133.606,564
251	Barang-barang kumman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
252	Ekspor untuk P.E.B.T	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.965,837,877
253	Transaksi khusus	539.410	0	0	0	0	0	0	0	0	529.498,840
254	Koin, bukan mata uang	0	0	0	433	0	10.029	211.017	1.414	145	6.704
255	Emas, bukan untuk moneter	317.478,001	256.096,511	122.146,237	145.205,042	151.514,797	160.207,618	146.314,880	45.406,932	87.961,617	224.037,656
256	Emas, untuk keperluan moneter	0	0	0	0	0	212,280	0	0	0	0
257	Mata uang dari emas dan dari logam lainnya	0	0	0	0	10	300	1.988	1.809	38,742	2.079
JUMLAH / TOTAL		11.207.962,284	13.318.650,996	14.718.906,972	19.245.251,919	23.224.795,927	27.077.578,607	30.274.161,634	34.653.521,755	38.077.656,578	42.204.154,791

Sumber: Statistik Perdagangan Indonesia, BPS, 1988-1997



No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
I. Komoditi Primer											
1	Pupuk alam, kasar	0.000000018	0.000000028	0.000000101	0.000000003	0.000000010	0.000000004	0.000000006	0.000000007	0.000000005	0.000000001
2	Batu, Pasir, dan Kerikil	0.000001104	0.000001251	0.000001723	0.000003255	0.000004823	0.000007390	0.000006842	0.000005748	0.000007253	0.000000000
3	Belulang dan belulang tak dilasak	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
4	Bahan penggosok alam	0.0000000723	0.0000001084	0.000000719	0.000000726	0.0000001144	0.000000117	0.000000082	0.000000046	0.000000045	0.000000006
5	Bahan mineral lainnya	0.0000000384	0.000000593	0.000000615	0.000000802	0.000000580	0.000000495	0.000000385	0.000000413	0.000000333	0.000000301
6	Bijih dan Pekatan Besi	0.000000001	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
7	Sisa-sisa Besi Baja	0.000000060	0.000000001	0.000000002	0.000000006	0.000000008	0.000000019	0.000000042	0.000000069	0.000000030	0.000000021
8	Bijih tambaga dan pekatannya	0.000000000	0.000527148	0.000647195	0.000748464	0.000958330	0.000693084	0.000765566	0.001194935	0.002108574	0.001289887
9	Bijih nikel dan pekatannya	0.000000000	0.000801888	0.000240477	0.000197755	0.000068465	0.000344572	0.000058676	0.000084735	0.000048656	0.000024621
10	Bijih aluminium dan pekatannya	0.000000000	0.000000862	0.000000586	0.000000666	0.000000132	0.000000377	0.000000227	0.000000091	0.000000062	0.000000090
11	Bijih uranium, Thorium dan pekatannya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
12	Bijih logam tidak mulia dan pekatannya	0.003202929	0.000000196	0.000000076	0.000000005	0.000000006	0.000000100	0.000000093	0.000000000	0.000000002	0.000000001
13	Sisa logam tidak mengandung besi	0.000000082	0.000000002	0.000000001	0.000000000	0.000000006	0.000000012	0.000000021	0.000000015	0.000000051	0.000000098
14	Bijih logam mulia dan pekatannya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000021	0.000000000	0.000000001	0.000000000
15	Batu bara, tidak slagomerasi	0.000000000	0.000003731	0.000125736	0.000209109	0.000867513	0.000596988	0.000731924	0.000973488	0.000868437	0.001237851
16	Briket, batubara dan batu geruk	0.000015623	0.000000070	0.000000037	0.000000051	0.000000013	0.000000049	0.000000123	0.000000093	0.000000006	0.000000000
17	Briket, kokas dan batubara muda	0.000000000	0.000000001	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
18	Sinatang hidup	0.000000208	0.000000452	0.000001124	0.000000642	0.000000456	0.000000467	0.000000388	0.000000070	0.000000439	0.000000290
19	Daging sapi, dingin/beku	0.0000002589	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
20	Daging yang dapat dimasak segar/dingin	0.000000000	0.000000000	0.000001230	0.000001803	0.000001881	0.000000941	0.000000548	0.000000694	0.000000333	0.000000145
21	Daging kering, digarami/diasapi	0.000000001	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
22	Daging, kalengan atau olahan	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
23	Susu dan kecap/susu	0.000000174	0.000000463	0.000001193	0.000000905	0.000000137	0.000000034	0.000000024	0.000000069	0.000000045	0.000000015
24	Mentega asli	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
25	Kayu dan dadih susu	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
26	Telur	0.000000001	0.000000004	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
27	Ikan segar, dingin/diasapi	0.000000076	0.000075070	0.000145213	0.000193118	0.000147320	0.000209174	0.000148967	0.000142921	0.000124433	0.000104053
28	Ikan kering, digarami/diasapi	0.000001589	0.000002455	0.000003658	0.000003551	0.000003738	0.000003870	0.000007580	0.000005918	0.000005252	0.000002148
29	Udang-udangan dan kerang-kerangan segar/dingin	0.002214031	0.001863564	0.002328141	0.001903827	0.001153656	0.001121616	0.001204861	0.000966070	0.000780216	0.000614114
30	Olahan ikan, udang dan kerang	0.000005778	0.000013682	0.000014128	0.000023968	0.000006517	0.000006562	0.000006254	0.000007775	0.000007021	0.000006697
31	Bijih gandum dan meslin	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
32	Beras	0.000000000	0.000000088	0.000000684	0.000000930	0.000000134	0.000000453	0.000000848	0.000000000	0.000000000	0.000000000
33	Jelai	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
34	Jagung	0.000000177	0.000000450	0.000001300	0.000000046	0.000000689	0.000000186	0.000000034	0.000000104	0.000000019	0.000000067
35	Gandum-gandum lainnya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
36	Tepung gandum dan meslin	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
37	Tepung umbi-umbian lainnya	0.000000001	0.000000001	0.000000001	0.000000001	0.000000001	0.000000002	0.000000004	0.000000000	0.000000024	0.000000001

NO	JENIS	KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
38	Olahan gandum dan tepung lainnya		0.000001357	0.000000444	0.000000352	0.000000491	0.000000589	0.000000607	0.000000541	0.000000568	0.000000684	0.000000509
39	Sayur-sayuran segar, dingin		0.000158138	0.000054051	0.000124145	0.000054836	0.000040621	0.000026855	0.000013486	0.000010116	0.000005271	0.000001333
40	Sayur-sayuran diawetkan		0.000000037	0.000000384	0.000005567	0.000006729	0.000004435	0.000001763	0.000001940	0.000002030	0.000001735	0.000000592
41	Buah-buahan segar/dikeringkan		0.000000320	0.000000673	0.000002050	0.000007017	0.000005247	0.000005263	0.000003975	0.000004055	0.000007695	0.000005047
42	Buah-buahan yang diawetkan		0.000002228	0.000003175	0.000003920	0.000006732	0.000004714	0.000006972	0.000002639	0.000002111	0.000000630	0.000001507
43	Sari buah dan sari sayuran		0.000000000	0.000000012	0.000000008	0.000000077	0.000000048	0.000000051	0.000000084	0.000000248	0.000000661	0.000000170
44	Gula		0.000006666	0.000002282	0.000005271	0.000001831	0.000004287	0.000001721	0.000002584	0.000000938	0.000000010	0.000000595
45	Kembang gula dan olahan gula		0.000000033	0.000000167	0.000000202	0.000000647	0.000000810	0.000000403	0.000000639	0.000001540	0.000001151	0.000000674
46	Kopi		0.002425104	0.001359737	0.001058987	0.000424514	0.000108608	0.000128858	0.000619851	0.000306550	0.000253238	0.000157507
47	Coklat		0.000059407	0.000037814	0.000066321	0.000061888	0.000052697	0.000057181	0.000074185	0.000093059	0.000093297	0.000090929
48	Hasil olahan coklat		0.000000002	0.000000072	0.000000312	0.000000269	0.000000067	0.000000052	0.000000051	0.000000043	0.000000051	0.000000082
49	Teh		0.000125002	0.000149891	0.000151241	0.000061813	0.000036850	0.000039201	0.000010115	0.000026313	0.000008729	0.000004486
50	Rempah-rempah		0.000391919	0.000187773	0.000107186	0.000071360	0.000037325	0.000026566	0.000030463	0.000047322	0.000025208	0.000024095
51	Makanan ternak		0.000069352	0.000000000	0.000040078	0.000040916	0.000023950	0.000021674	0.000026846	0.000016483	0.000022567	0.000011228
52	Manisg		0.000000000	0.000000042	0.000000070	0.000000004	0.000000000	0.000000005	0.000000004	0.000000031	0.000000038	0.000001135
53	Hasil olahan yang dapat dimakan, ids		0.000000178	0.000001004	0.000001950	0.000001720	0.000001074	0.000001590	0.000001425	0.000000698	0.000002366	0.000001744
54	Minuman tidak mengandung alkohol		0.000000102	0.000000159	0.000000399	0.000000125	0.000000190	0.000000255	0.000000052	0.000000046	0.000000041	0.000000019
55	Minuman mengandung alkohol		0.000000001	0.000000012	0.000000011	0.000000012	0.000000004	0.000000007	0.000000010	0.000000001	0.000000003	0.000000000
56	Tembakau lembaran, nisan dan sisa-sisanya		0.000014546	0.000012590	0.000015899	0.000010057	0.000012148	0.000005984	0.000003091	0.000004910	0.000006189	0.000000619
57	Sigaret, cerutu, dsb		0.000004031	0.000002079	0.000002020	0.000002301	0.000002918	0.000016828	0.000005840	0.000012853	0.000012594	0.000011170
58	Jangat dan kulit belum disamak		0.000000000	0.000000107	0.000000004	0.000000002	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000001
59	Kulit bulu belum diamak/diolah		0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
60	Biji dan buah mengandung minyak berkulit lunak		0.000000005	0.000000023	0.000000006	0.000000003	0.000000015	0.000000008	0.000000016	0.000000010	0.000000014	0.000000007
61	Biji dan buah mengandung minyak berkulit keras		0.000000012	0.000000015	0.000000057	0.000000060	0.000000186	0.000000037	0.000000366	0.000000037	0.000000001	0.000000028
62	Getah karet alam		0.012365124	0.005735889	0.003371796	0.002837420	0.002013659	0.001307440	0.001788348	0.001571443	0.002542847	0.001281232
63	Getah karet sintesis		0.000000000	0.000000159	0.000000000	0.000000020	0.000000018	0.000000002	0.000000003	0.000000002	0.000000005	0.000000004
64	Gabus kasar dan sisa-sisanya		0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
65	Kayu bakar dan arang kayu		0.000000079	0.000000285	0.000001378	0.000000731	0.000000771	0.000001013	0.000001058	0.000001049	0.000001001	0.000000589
66	Serpihan, butiran dan sisa kayu		0.000000068	0.000001501	0.000001752	0.000000761	0.000000254	0.000000263	0.000000144	0.000000045	0.000000011	0.000000011
67	Kayu kasar dibentuk persegi		0.000000000	0.000000001	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
68	Kayu dikerjakan sederhana dan bantalan kayu		0.002896205	0.004421581	0.000271736	0.000577047	0.000217931	0.000175084	0.000130714	0.000081196	0.000055972	0.000039351
69	Pulp dan sisa-sisa kertas		0.000000177	0.000007525	0.000027872	0.000011411	0.000001821	0.000002451	0.000002063	0.000215666	0.000123956	0.000134678
70	Sutera dan sisa-sisa sutera		0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000002	0.000000004	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
71	Serat kapas		0.000000000	0.000000008	0.000000249	0.000000104	0.000000158	0.000000063	0.000000198	0.000000254	0.000000232	0.000000249
72	Serat ramifute		0.000000000	0.000000017	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
73	Serat tumbuh-tumbuhan lainnya		0.000000010	0.000000001	0.000000007	0.000000001	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000001
74	Serat buatan untuk dijilat		0.000002157	0.000001587	0.000000275	0.000000154	0.000000467	0.000000255	0.000000181	0.000000626	0.000001155	0.000000739
75	Serat buatan lainnya untuk dijilat		0.000000015	0.000000019	0.000000028	0.000000054	0.000000017	0.000000021	0.000000022	0.000000262	0.000000491	0.000000288
76	Wool dari bulu hewan lainnya		0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
77	Pakaian dan barang tekstil bekas		0.000000015	0.000000008	0.000000002	0.000000001	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000

No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
78	Bahan mentah hewan	0,000002321	0,00001676	0,00000747	0,00000170	0,000000133	0,000000064	0,000000080	0,000000045	0,000000021	0,000000010
79	Bahan mentah berasal dari tumbuh-tumbuhan	0,000091295	0,00010383	0,00014148	0,00010953	0,000067710	0,000098002	0,000055288	0,000003333	0,000003627	0,000001622
80	Minyak dan lemak hewan	0,000000065	0,000000092	0,000000293	0,000000485	0,000000133	0,000000013	0,000000003	0,000000001	0,000000001	0,000000002
81	Minyak nabati, mentah dibersihkan	0,000000882	0,000000833	0,000000920	0,000000327	0,000000257	0,000000444	0,000000396	0,000000034	0,000000020	0,0000000251
82	Minyak nabati, lainnya, cair/kental	0,000115854	0,000098092	0,000462311	0,000629819	0,000802129	0,000850105	0,001352988	0,000817535	0,001239344	0,0002655480
83	Gulaan minyakk, lemak nabati dan hewan	0,000048508	0,000010693	0,000000617	0,000019617	0,0000013197	0,0000025431	0,0000062988	0,0000095608	0,0000037169	0,0000004093
II. Komoditi Non Primer											
84	Plywood, tripleks, dsb	0,040547769	0,032850324	0,0339564448	0,027652905	0,0222718941	0,023878529	0,018567396	0,011987460	0,010389056	0,007884863
85	Barang-barang kayu	0,00013078	0,000287939	0,000245926	0,000198205	0,000190380	0,000402752	0,000546387	0,000572116	0,000489904	0,000284486
86	Barang tekstil	0,000095018	0,000071277	0,000055155	0,000124482	0,000219430	0,000207170	0,000502922	0,000541123	0,000573684	0,000327132
87	Kain tenunan kapas	0,000157043	0,000198582	0,000189029	0,000210303	0,000312189	0,000199769	0,000108149	0,000088281	0,000082628	0,000090228
88	Kain tenunan dan serat buatan	0,000669268	0,000715634	0,001382854	0,001892232	0,003404274	0,001934143	0,001558071	0,001139281	0,000913260	0,000409462
89	Kain tenunan lainnya	0,000000011	0,000000399	0,000000455	0,000000240	0,000000691	0,000000515	0,000000021	0,000000019	0,000000037	0,000000025
90	Bahan sulaman atau rajutan	0,000000182	0,000001239	0,000001218	0,000001155	0,000001909	0,000001305	0,000001378	0,000001215	0,000001023	0,000000497
91	Tule, kain beludru, dsb	0,000006826	0,000028015	0,000188139	0,000233612	0,000300174	0,000151321	0,000004115	0,000002122	0,000001461	0,000001480
92	Barang dan kain tekstil khusus dan produknya	0,000001521	0,000021151	0,000025083	0,000019497	0,000006914	0,000012110	0,000009306	0,000006989	0,000006110	0,0000009537
93	Barang tekstil jadi lainnya	0,000004820	0,000006487	0,000029371	0,000032903	0,000063982	0,000098100	0,000039444	0,000025628	0,000026201	0,000008782
94	Permadani dan semacamnya	0,000028880	0,000000074	0,000000198	0,000000453	0,000000679	0,000001182	0,000000387	0,0000000291	0,000000037	0,000000181
95	Semen, kepur dan bahan bangunan buatan pabrik	0,000000776	0,000088973	0,000048482	0,000008859	0,000024187	0,000008125	0,000002343	0,000000485	0,000001000	0,000001198
96	Barang konstruksi	0,00016150	0,00000172	0,000000052	0,000000020	0,000000257	0,000000208	0,000000263	0,00000188	0,000000144	0,000000111
97	Hasil industri dari bahan mineral	0,000005489	0,00002084	0,000003921	0,000002344	0,000005391	0,000003827	0,000003417	0,000002733	0,000001214	0,000000525
98	Kaca/gelas	0,000020492	0,000012196	0,000005255	0,000002025	0,000001742	0,000002580	0,000003331	0,000006249	0,000008452	0,000003242
99	Barang-barang kaca	0,000014844	0,000005155	0,000006969	0,000010842	0,000009098	0,000009156	0,000008466	0,000006122	0,000011538	0,000002773
100	Barang porselin dan pecan belian lainnya	0,000000017	0,000001352	0,000001450	0,000002130	0,000005828	0,000002548	0,0000003072	0,000003757	0,000003809	0,000001384
101	Kertas dan kertas karton	0,000130553	0,000108623	0,000063002	0,000139880	0,000142572	0,000220737	0,000248804	0,000435745	0,000332171	0,000288882
102	Barang-barang kertas lainnya	0,000000587	0,000004688	0,000006525	0,000006281	0,000007430	0,000011031	0,000014755	0,000033403	0,000042465	0,000025011
103	Hidrokarbon, tds, halogenasi, sulfonasi dan N	0,000000008	0,000000543	0,000000119	0,000000004	0,000000207	0,0000000761	0,000001811	0,000004482	0,000001615	0,000002431
104	Alkohol, fenol, alkohol-fenol	0,000000824	0,000001204	0,000000750	0,000003238	0,000005588	0,000002884	0,000006778	0,0000026049	0,000018397	0,000009870
105	Asam polikarboksilat anhidratnya	0,000000297	0,000002244	0,000000204	0,000001484	0,000001885	0,000001746	0,0000055713	0,000011573	0,000010173	0,0000027803
106	Persenyawaan berfungi nitrogen	0,000001352	0,000006208	0,000008001	0,000013882	0,000021048	0,000024886	0,000019554	0,000017284	0,000019039	0,0000023173
107	Persenyawaan organo-nitrogen dan heterosiklik	0,000000080	0,000000037	0,000000013	0,000000025	0,000000134	0,000000033	0,000000072	0,000000157	0,000000108	0,0000000225
108	Kimia organik lainnya	0,000000028	0,000000005	0,000000015	0,000000007	0,000000052	0,000000005	0,000000000	0,000000003	0,000000001	0,0000000003
109	Unsur kimia, Oksida, natrium dan garam-garamnya	0,000008315	0,000006821	0,000009485	0,000002880	0,000002688	0,000001583	0,000001497	0,000009781	0,000009026	0,000004638
110	Garam logam dan peroksida dari asam anorganik	0,000000000	0,000000085	0,000000096	0,000000037	0,000000023	0,000000012	0,000000017	0,000000133	0,000000031	0,000000004
111	Kimia inorganik lainnya	0,000000227	0,000000012	0,000000002	0,000000001	0,000000000	0,000000000	0,000000000	0,000000000	0,000000000	0,000000000
112	Bahan radioaktif dan hasil-hasilnya	0,000000000	0,000000000	0,000000000	0,000000000	0,000000000	0,000000000	0,000000000	0,000000000	0,000000000	0,000000000
113	Bahan pewarna sintesis	0,000000338	0,000000208	0,000004329	0,000002518	0,000001729	0,000001449	0,000001429	0,000000632	0,000001206	0,000001461
114	Bahan samak organik/sintesis	0,000000073	0,000000091	0,000000081	0,000000070	0,000000024	0,000000108	0,000000052	0,000000026	0,000000091	0,000000013
115	Bahan pewarna lainnya	0,000000001	0,000000003	0,000000005	0,000000021	0,000000039	0,000000213	0,000000121	0,000000059	0,000000164	0,000000003

No	JENIS KOMODITI	1968	1969	1980	1981	1982	1983	1984	1985	1986	1987
116	Bahan obat-obatan dan kesehatan	0.000004285	0.000001528	0.000000856	0.000000620	0.000000151	0.000000100	0.000000080	0.000000080	0.000000120	0.000000079
117	Obat-obatan	0.000000012	0.000000036	0.000000108	0.000000159	0.000000172	0.000000426	0.000000678	0.000000678	0.000000892	0.000000488
118	Minyak atsiri dan bahan wangi-wangian	0.0000009083	0.0000005721	0.0000016731	0.0000030418	0.000001501	0.000001653	0.000001891	0.000001134	0.000000817	0.000001403
119	Kosmetik	0.000000231	0.0000012052	0.0000007624	0.0000008205	0.000001011	0.000001174	0.000001425	0.000001527	0.000001337	0.000000684
120	Sabun dan bahan pembersih lainnya	0.000001314	0.000004232	0.000007624	0.000010958	0.0000065771	0.000006403	0.000006876	0.000008456	0.000006976	0.000005557
121	Pupuk buatan pabrik	0.0000142046	0.000051934	0.0000171612	0.0000265290	0.0000062583	0.0000031442	0.000003481	0.000006217	0.0000050120	0.000004370
122	Polimer dari etilena, bentuk awal	0.0000003847	0.000000005	0.000000006	0.000000005	0.000000001	0.000000005	0.000000001	0.000000001	0.000000001	0.000000003
123	Polimer dari stirena, bentuk awal	0.0000002541	0.000000044	0.000000004	0.000000010	0.000000004	0.000000001	0.000000001	0.000000001	0.000000001	0.000000001
124	Polimer dari vinil chlonida	0.000000000	0.0000000435	0.0000002453	0.0000002203	0.0000000629	0.0000000375	0.000000089	0.000001053	0.000000167	0.000000250
125	Poliasental, kaç, polieter dan damar epoksid	0.000000000	0.0000001952	0.0000001927	0.000001484	0.0000003728	0.0000001565	0.000000322	0.0000012381	0.0000017361	0.0000018862
126	Bahan plastik lainnya, dalam bentuk awal	0.000000000	0.000000000	0.000000024	0.000000029	0.000000031	0.000000051	0.000000116	0.000000824	0.0000005708	0.0000003007
127	Sisa bahan plastik	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
128	Tabung, pipa dan selang dari plastik	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
129	Perat, lembaran, film dan foil dari plastik	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
130	Bahan plastik dalam bentuk monodi	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
131	Obat pembersih kuman, serangga, cendawan, dsb	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
132	Pati, inulir, gluten, gandum	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
133	Petasan dan Kembang api	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
134	Hasil tambahan dan olahan minyak mineral	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
135	Bahan kimia lainnya, tds	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
136	Kulit olisamak	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
137	Barang-barang kulit	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
138	Kulit berbulu	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
139	Bahan-bahan dan karet, tds	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
140	Ban luar dan dalam, untuk segala jenis roda	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
141	Barang-barang karet, tds	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
142	Barang-barang gabus	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
143	Aliran listrik	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
144	Mutiara dan batu permata	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
145	Besi kasar, besi cair, besi beton	0.000000077	0.0000023052	0.0000010863	0.000004565	0.000002632	0.000001151	0.0000003758	0.000000603	0.000000345	0.0000003945
146	Ingot besi baja	0.0000071344	0.0000006336	0.000001024	0.0000010360	0.0000004258	0.000001211	0.000000046	0.000000603	0.0000017207	0.0000006374
147	Besi lembaran tak disepuh	0.0000040255	0.0000023110	0.0000043871	0.000001266	0.000001476	0.000001140	0.0000006421	0.000000012	0.0000000212	0.0000001324
148	Besi lembaran disepuh	0.0000095186	0.0000004686	0.000001011	0.000001512	0.000000002	0.000000002	0.000000009	0.000000000	0.000000000	0.000000000
149	Lembaran dan paduan baja	0.000000000	0.000000004	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
150	Batang, kawat, jari besi dan baja	0.0000007912	0.0000009684	0.0000012370	0.000013568	0.000010991	0.000002690	0.0000003968	0.000001315	0.000001912	0.000001439
151	Rel-rel dan perlengkapan dari besi/baja	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
152	Kawat dari besi/baja	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
153	Pipa dan tabung baja atau besi	0.0000001055	0.0000000459	0.0000000291	0.0000006638	0.000000147	0.000000202	0.000000508	0.000000502	0.000000455	0.0000006527
154	Perak, platina dan semacamnya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
155	Barang-barang tembaga	0.000017088	0.0000025214	0.0000008772	0.0000006729	0.000001081	0.000000581	0.000001578	0.000000597	0.000002473	0.000001981

Lampiran 2. Nilai Tingkat Konsentrasi Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997

No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
155	Barang-barang nikel	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
157	Barang-barang aluminium	0.000782349	0.000891996	0.000231082	0.000093173	0.000071624	0.00009757	0.000686650	0.000111628	0.000062988	0.00051692
158	Barang-barang dan limbah hitam	0.000000018	0.000000065	0.000000809	0.000000371	0.000000284	0.000000369	0.000000082	0.000000034	0.000000161	0.000000022
159	Barang-barang dan seng	0.000000000	0.000000001	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000001	0.000000002	0.000000003
160	Barang-barang dari limbah putih	0.000261780	0.0003955204	0.000138469	0.000086933	0.000048426	0.000111188	0.00015287	0.000046901	0.000052560	0.000042311
161	Barang-barang dari logam lainnya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
162	Bangunan dan bagian bangunan	0.000001101	0.000002562	0.000000709	0.000002021	0.000001527	0.000001870	0.000002127	0.000004900	0.000005279	0.000029381
163	Tangki untuk penyimpanan/pengangkutan barang	0.000000090	0.000000201	0.000000428	0.000000636	0.000001037	0.000002107	0.000001859	0.000002481	0.000002853	0.000000948
164	Kawat dan produk ikutannya	0.000000000	0.000000002	0.000000023	0.000000025	0.000000071	0.000000392	0.000000033	0.000000019	0.000000034	0.000000097
165	Paku, mur, baut dan sermacannya	0.000000302	0.000001170	0.000000488	0.000000280	0.000000449	0.000000387	0.000000398	0.000000414	0.000000359	0.000000518
166	Perkakas pertukangan tangan	0.000000010	0.000000014	0.000000024	0.000000032	0.000000014	0.000000011	0.000000014	0.000000031	0.000000010	0.000000024
167	Pisau dan alat potong lainnya	0.000000001	0.000000009	0.000000030	0.000001365	0.000001849	0.000001380	0.000001619	0.000001931	0.000002078	0.000001278
168	Perabotan RT dan logam base	0.000001047	0.000006492	0.000006893	0.000014347	0.000014856	0.000005258	0.000017287	0.000018823	0.000019003	0.000004600
169	Produk logam tidak mulia lainnya	0.000000188	0.000000281	0.000000555	0.000000374	0.000001294	0.000002821	0.000002743	0.000003141	0.000002336	0.000001365
170	Ketel uap air dan ketel uap lainnya UMB UAP	0.000000000	0.000000000	0.000000028	0.000000028	0.000000001	0.000000001	0.000000002	0.000000006	0.000000024	0.000000006
171	Turbin uap dan turbin pembangkit lainnya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000001	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000001	0.000000011	0.000000015
172	Mesin piston pembakaran dalam dan bagian	0.000000021	0.000000075	0.000000274	0.000000252	0.00000149	0.000001170	0.00000202	0.000003025	0.000000510	0.000000619
173	Mesin dan motor/bukitan listrik dan bagian tds	0.000000001	0.000000001	0.000000002	0.000000000	0.000000000	0.000000002	0.000000001	0.000000007	0.000000001	0.000000000
174	Instalasi pembangkit listrik dan perlengkapannya	0.000000001	0.000000016	0.000000068	0.000000061	0.000000100	0.000000307	0.000001172	0.000003745	0.000007687	0.000009173
175	Mesin tenaga lainnya dan bagasinya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
176	Mesin pertanian dan perlengkapannya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000001	0.000000002	0.000000001	0.000000001
177	Traktor	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000001
178	Mesin bangunan dan konstruksi, tds	0.000000015	0.000000021	0.000000296	0.000000007	0.0000002917	0.000000083	0.000000150	0.000000743	0.000001325	0.000124086
179	Mesin untuk mengeringkan tekstil dan kulit	0.000000010	0.000000011	0.000000079	0.000000011	0.000000071	0.000000025	0.000000019	0.000000028	0.000000058	0.000000097
180	Mesin untuk mengeringkan pulp dan kertas	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000018
181	Mesin cetak dan mesin jilid buku	0.000000074	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000001	0.000000000	0.000000001	0.000000005	0.000000000	0.000000000
182	Mesin di industri pengolahan makanan	0.000000001	0.000000002	0.000000024	0.000000003	0.000000010	0.000000003	0.000000006	0.000000022	0.000000001	0.000000004
183	Mesin lainnya industri tertentu	0.000000005	0.000000024	0.000000029	0.000000071	0.000000049	0.000000403	0.000000255	0.000000790	0.000000278	0.000000225
184	Mesin perkakas, BUKA pinahan barang lainnya	0.000000000	0.000000000	0.000000018	0.000000000	0.000000000	0.000000005	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
185	Mesin perkakas untuk logam	0.000000000	0.000000000	0.000000001	0.000000001	0.000000000	0.000000004	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000001
186	Bagian dan perlengkapan mesin perkakas	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
187	Mesin untuk mengeringkan logam	0.000000000	0.000000001	0.000000000	0.000000000	0.000000001	0.000000002	0.000000003	0.000000013	0.000000018	0.000000009
188	Aparat pemamah dan pendingin dan alat-alatnya	0.000000000	0.000000001	0.000000005	0.000000039	0.000000021	0.000000173	0.000000798	0.000000894	0.000000773	0.000000586
189	Pompa untuk barang cair	0.000000000	0.000000003	0.000000002	0.000000031	0.000000081	0.000000027	0.000000004	0.000000007	0.000000010	0.000000007
190	Pompa lainnya untuk kompresor	0.000000019	0.000000085	0.000000119	0.000000108	0.000000397	0.000002286	0.000005257	0.000002493	0.000003377	0.000000923
191	Mesin bongkar muat barang	0.000000089	0.000000085	0.000000092	0.000000099	0.000000027	0.000001272	0.000000465	0.000000188	0.000000416	0.000000267
192	Perkakas tangan dan mesin bukan listrik	0.000000001	0.000000006	0.000000007	0.000000015	0.000000020	0.000000025	0.000000065	0.000000243	0.000000215	0.000000082
193	Bantalan peluru atau bantalan giling	0.000000000	0.000000003	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000001	0.000000010	0.000000019	0.000000099
194	Kran, klep, katup dan sejarisnya	0.000000000	0.000000009	0.000000103	0.000000207	0.000000211	0.000000245	0.000000322	0.000000026	0.000000170	0.000000026
195	Poros penggerak, engkol dan landasan bantalan	0.000000000	0.000000000	0.000000001	0.000000001	0.000000000	0.000000008	0.000000040	0.000000036	0.000000033	0.000000016

Lampiran 2. Nilai Tingkat Konsentrasi Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997

No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
196	Bagian dan perlengkapan mesin bukan listrik	0.000000002	0.000000002	0.000000046	0.000000034	0.000000027	0.000000030	0.000000070	0.000000067	0.000000091	0.000000057
197	Mesin peralatan kantor	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000057	0.000000032	0.0000000576	0.000004926	0.000000058	0.000001085	0.000000719
198	Mesin otomatis pengolah data dan satuannya	0.000000005	0.000000000	0.000000000	0.000001436	0.0000020146	0.000106807	0.000101000	0.000023638	0.000112120	0.000039321
199	Perlengkapan mesin kantor dan mesin pengolahan data	0.000000002	0.000000000	0.000000000	0.000000005	0.000000009	0.000000024	0.0000000243	0.0000000241	0.000000954	0.000021537
200	Alat penerima gambar (termasuk video)	0.000000000	0.000000003	0.0000000186	0.0000000375	0.0000023938	0.0001017793	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
201	Alat penerima gelombang suara	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
202	Pesawat perekam suara/gambar	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
203	Pesawat telekomunikasi dan bagian-bagiannya	0.000001008	0.000000012	0.000000018	0.000000112	0.0000010958	0.000170145	0.000419949	0.0000902642	0.000463993	0.000000000
204	Mesin pembangkit tenaga digrakan listrik	0.000000008	0.000000070	0.0000000276	0.000000433	0.0000000248	0.000001477	0.0000002316	0.000000000	0.000000000	0.000000000
205	Alat penyambung/pemutus arus listrik	0.000000000	0.000000001	0.000000001	0.000000010	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
206	Alat pengatur, pembagi arus listrik	0.000000009	0.000000016	0.0000000181	0.0000000589	0.000000000	0.0000001541	0.0000000225	0.000000000	0.000000000	0.000000000
207	Alat listrik utk keperluan pengobatan	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
208	Alat keperluan RT, listrik/fida	0.000000019	0.000000003	0.000000005	0.000000065	0.000000051	0.0000000340	0.0000000913	0.000000182	0.000000043	0.0000000512
209	Tabung termionis, ketubas dingin, kat foto	0.000000202	0.000001013	0.000001548	0.000004950	0.0000006894	0.0000000273	0.000012567	0.000017291	0.000000000	0.000000000
210	Alat listrik lainnya	0.000007204	0.000001587	0.000019345	0.000046120	0.0000061345	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
211	Kendaraan bermotor upenumpang	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
212	Kendaraan bermotor ubarang	0.000000002	0.000000003	0.000000002	0.000000001	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
213	Motor pengangkutan jalan raya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
214	Bagian dan perlengkapan kendaraan bermotor	0.000000007	0.000000079	0.000000053	0.000000025	0.0000000934	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
215	Sepeda motor, sepeda kumbang dan sebede lain	0.000001715	0.000000095	0.000002794	0.000000066	0.0000022488	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
216	Kereta gandarang dan kendaraan lain, tidak bermotor	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
217	Kereta api dan trem	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
218	Alat pengangkutan udara dan perengkapannya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
219	Alat pengangkutan laut	0.000001818	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
220	Bagian bangunan yang siap dan pabrik	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
221	Barang-barang saniter, pematics dsb	0.000000704	0.000000024	0.000000024	0.0000000295	0.0000000581	0.0000000527	0.0000000247	0.000000000	0.000000000	0.000000000
222	Lampu	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
223	Perabotan	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
224	Peralatan bepergian, tas tangan dll	0.000000105	0.000000025	0.0000001948	0.0000003827	0.0000007228	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
225	Pakaian lelaki dan anak lelaki bukan rajutan	0.000164158	0.000042554	0.0000918473	0.001189540	0.001390193	0.001232844	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
226	Pakaian wanita dan anak wanita bukan rajutan	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
227	Pakaian lelaki dan anak lelaki rajutan	0.000125164	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
228	Pakaian wanita dan anak wanita, rajutan	0.000159097	0.000100401	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
229	Barang-barang lainnya dan tekstil	0.000063750	0.000478504	0.000000000	0.000187655	0.001014594	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
230	Perlengkapan pakaian dan kain tekstil	0.000001858	0.000002532	0.000000522	0.000002795	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
231	Barang dan peralatan kaki lainnya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
232	Sepatu dan peralatan kaki lainnya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
233	Alat optis dan perengkapannya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
234	Alat pengobatan dan perengkapannya	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000
235	Alat-alat meteran dan hitung	0.000000014	0.000000010	0.000000100	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000	0.000000000

Lampiran 2. Nilai Tingkat Konsentrasi Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1988-1997

No	JENIS KOMODITI	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
236	Alat pengukur, pemeriksa dan mengawasi	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
237	Aparat fotografi dan perlengkapan	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
238	Bahan untuk fotografi	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
239	Film sinematografi, sudah dicuci/dilaminasi	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
240	Barang-barang optis, tds	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
241	Lonceng dan lonjoli	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
242	Serjata dan artileri	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
243	Barang-barang cetakan	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
244	Barang-barang plastik buatan	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
245	Kereta bayi, mainan anak-anak, dll	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
246	Perangkat Kantor lainnya	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
247	Barang-barang seni dan antik	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
248	Pernyataan dan perhiasan lainnya	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
249	Alat musik dan perlengkapannya	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
250	Barang-barang buatan pabrik lainnya	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
251	Barang-barang kinman	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
252	Ekspor untuk P.I.E.T	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
253	Transaksi khusus	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
254	Koin, bukan mata uang	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
255	Emas, bukan untuk moneter	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
256	Emas, untuk kegunaan moneter	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
257	Mata uang dari emas dan dari logam lainnya	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
JUMLAH / TOTAL											

Sumber : Statistik Perdagangan Indonesia, BPS, 1988-1997, data diolah

$$\sum \left(\frac{X_{ij}}{X_j} \right)^2$$

$$\sqrt{\sum \left(\frac{X_{ij}}{X_j} \right)^2}$$

$$100 \cdot \sqrt{\sum \left(\frac{X_{ij}}{X_j} \right)^2}$$

LAMPIRAN 3: PENGHITUNGAN TINGKAT KONSENTRASI EKSPOR NON MIGAS PRIMER INDONESIA TAHUN 1988-1997

Tahun	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
$\sum \left(\frac{X_{ij}}{X_j} \right)^2$	0,236831	0,236652	0,301691	0,293595	0,333879	0,317775	0,374263	0,398763	0,400094	0,393303

$\sqrt{\sum \left(\frac{X_{ij}}{X_j} \right)^2}$	0,486653	0,486469	0,549264	0,541844	0,577823	0,563716	0,611770	0,631477	0,632530	0,627139
---	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

$100 \cdot \sqrt{\sum \left(\frac{X_{ij}}{X_j} \right)^2}$	48,67	48,65	54,93	54,18	57,78	56,37	61,18	63,15	63,25	62,71
---	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

PENGHITUNGAN TINGKAT KONSENTRASI EKSPOR NON MIGAS NON PRIMER INDONESIA TAHUN 1988-1997

Tahun	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
-------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

$\sum \left(\frac{X_{ij}}{X_j} \right)^2$	0,2224010	0,188187	0,229639	0,223642	0,209702	0,205027	0,156332	0,128704	0,114446	0,058391
--	-----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

$\sqrt{\sum \left(\frac{X_{ij}}{X_j} \right)^2}$	0,471297	0,433805	0,479206	0,472908	0,457932	0,452799	0,395388	0,358754	0,338298	0,241641
---	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

$100 \cdot \sqrt{\sum \left(\frac{X_{ij}}{X_j} \right)^2}$	47,33	43,38	47,92	47,29	45,79	45,28	39,54	35,88	33,83	24,16
---	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Lampiran 4: Perhitungan Trend Ekspor Komoditi Non Migas Primer Indonesia yang Terkonsentrasi Tahun 1988-1997

Tahun	Nilai Ekspor	u	y.u	u.u	$Y^t=a+b(u)$
1988	2,437,362	-9	-21,936,258	81	1,936,941
1989	2,942,657	-7	-20,598,599	49	2,437,015
1990	2,466,878	-5	-12,334,390	25	2,937,089
1991	3,027,891	-3	-9,083,673	9	3,437,163
1992	3,637,363	-1	-3,637,363	1	3,937,237
1993	3,782,661	1	3,782,661	1	4,437,311
1994	4,636,271	3	13,908,813	9	4,937,385
1995	6,267,358	5	31,336,790	25	5,437,459
1996	6,497,237	7	45,480,659	49	5,937,532
1997	6,177,061	9	55,593,549	81	6,437,606
Total	41,872,739		82,512,189	330	90,999,928

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{41,872,739}{10} = 4,187,273.9$$

$$b = \frac{\sum Yu}{\sum u^2} = \frac{82,512,189}{330} = 250,036.9$$

1998	4,187,273.9	+	250,036.9	x	(11)	=	6,937,680.20
1999	4,187,273.9	+	250,036.9	x	(13)	=	7,437,754.07
2000	4,187,273.9	+	250,036.9	x	(15)	=	7,937,827.95
2001	4,187,273.9	+	250,036.9	x	(17)	=	8,437,901.82
2002	4,187,273.9	+	250,036.9	x	(19)	=	8,937,975.69
2003	4,187,273.9	+	250,036.9	x	(21)	=	9,438,049.56

Perhitungan Trend Ekspor Komoditi Non Migas Non Primer Indonesia yang Terkonsentrasi Tahun 1988-1997

Tahun Xt	Nilai Ekspor (ribu US\$=Y)	u	y.u	u.u	Y'=a+b(u)
1988	3,043,363	-9	-27,390,267	81	3,861,399
1989	3,578,426	-7	-25,048,982	49	4,559,891
1990	4,799,537	-5	-23,997,685	25	5,258,384
1991	6,091,843	-3	-18,275,529	9	5,956,876
1992	7,937,806	-1	-7,937,806	1	6,655,369
1993	9,391,946	1	9,391,946	1	7,353,862
1994	8,910,232	3	26,730,696	9	8,052,354
1995	9,000,720	5	45,003,600	25	8,750,847
1996	9,427,606	7	65,993,242	49	9,449,339
1997	7,864,674	9	70,782,066	81	10,147,832
Total	70,046,153		115,251,281	330	145,601,490

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{70,046,153}{10} = 7,004,615.3$$

$$b = \frac{\sum Yu}{\sum u^2} = \frac{115,251,281}{330} = 349,246.3$$

1998	7,004,615.3	+	349,246.3	x	(11)	=	10,846,325
1999	7,004,615.3	+	349,246.3	x	(13)	=	11,544,817
2000	7,004,615.3	+	349,246.3	x	(15)	=	12,243,310
2001	7,004,615.3	+	349,246.3	x	(17)	=	12,941,803
2002	7,004,615.3	+	349,246.3	x	(19)	=	13,640,295
2003	7,004,615.3	+	349,246.3	x	(21)	=	14,338,788